

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PUISI BARU
SISWA UPTD SMP NEGERI 5
GUNUNGSITOLI TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025

By Prilian Putri Cahyani Giawa

2

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI BARU
SISWA UPTD SMP NEGERI 5 GUNUNGSITOLI
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



**Oleh
PRILIAN PUTRI CAHYANI GIAWA
NIM 212124079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

2

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI BARU
SISWA UPTD SMP NEGERI 5 GUNUNGSITOLI
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan

Oleh
PRILIAN PUTRI CAHYANI GIAWA
NIM 212124079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIAFAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal pokok pembentukan individu menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki potensi, dan bakat yang teralisasi dalam sebuah wadah yakni sekolah melalui aktivitas pembelajaran. Dalam menempuh pendidikan guru berperan mendidik peserta didik agar dapat mendorong mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Agar suasana belajar aktif perlu komunikasi sehingga memudahkan guru untuk menyalurkan materi pembelajaran dan membantu siswa mengemukakan ide, pendapat, atau gagasan-gagasannya secara lisan dengan menggunakan bahasa. Bahasa tidak dapat dipisahkan dengan sastra karena menjadi sarana mengungkapkan ide/pendapat serta perasaan kepada orang lain secara lisan maupun tertulis (Riana, 2020). Penggunaan bahasa membantu pembaca maupun pendengar memahami karya sastra seseorang yang memungkinkan memiliki kaitan dengan kehidupannya. Secara umum keterampilan berbahasa ada empat yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Bawamenewi, 2021). Pada keempat keterampilan berbahasa, salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan membaca (*reading skills*). Kemampuan membaca (*reading skill*) tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta mengaktifkan daya berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah. Kebiasaan membaca akan membuat seseorang fasih menyampaikan sesuatu dan memperkaya kosakata yang dimiliki. Akan tetapi ketika membaca terlebih dahulu seseorang harus mengetahui teks bacaan apa yang akan dibaca sehingga ketika dibacakan di depan umum pendengar mengetahui makna, pesan/informasi yang disampaikan.

Membaca dapat diterapkan pada salah satu materi pembelajaran yaitu puisi. Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra menjadi wadah bagi banyak orang untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan dan memiliki nilai estetis (keindahan). Melalui pembelajaran puisi peserta didik termotivasi berkarya, berpikir (imajinasi), dan berekspresi. Puisi sering kali menggunakan bahasa yang lebih figuratif sehingga perlu penguasaan lebih dari sekadar keterampilan membaca biasa.

Membaca puisi sama halnya dengan kita mengapresiasi atau menghargai karya seseorang, menghibur orang lain, dan memberi kepekaan pendengar agar merefleksikan diri melalui pesan yang disampaikan pengarang saat puisi dibacakan. Minimnya pemahaman terhadap kata, kalimat, atau pengucapan yang benar bisa menghambat kemampuan membaca puisi dengan baik. Terlebih mengungkapkan emosi dan nuansa dalam puisi disertai dengan intonasi dan ekspresi wajah saat membaca juga menjadi tantangan apalagi jika kurang percaya diri berbicara di depan umum. Lebih detail pada kegiatan membaca puisi ada beberapa aspek yang perlu dikuasai yaitu (1) penghayatan, (2) lafal, (3) intonasi, dan (3) ekspresi yang sesuai sehingga pendengar dapat memahami dan turut merasakan makna puisi yang dibaca. Ketika tidak ada minat membaca puisi maka kemungkinan sulit untuk menerapkan dan menguasai keempat aspek tersebut. Oleh sebab itu pada proses pembelajaran guru harus melatih peserta didik dengan baik dan benar serta memberi kesempatan kepada mereka untuk terlibat langsung membaca puisi agar dapat menjadi pengalaman serta kekurangan-kekurangan ketika membaca puisi bisa diperbaiki.

Penghayatan berarti memahami dan menjiwai puisi dengan sungguh-sungguh. Agar dapat menghayati maka memahami teks puisi yang akan dibacakan menjadi tahap awal dengan membacanya secara perlahan-lahan agar mudah dipahami dan berulang-ulang agar dapat merasakan apa yang dirasakan pengarang dalam teks puisi yang akan dibacakan sehingga orang lain juga dapat merasakan hal yang sama. Puisi banyak menggunakan diksi dan gaya bahasa (majas) tertentu untuk menggambarkan perasaan penyair bahkan disampaikan secara implisit sehingga memerlukan perhatian khusus yakni pembaca harus berpikir bagaimana memahami dan menjiwai sehingga dibutuhkan perhatian khusus. Namun terkadang ada saja yang menganggap sepele kegiatan membaca puisi padahal sangat perlu melatih diri dengan baik karena semakin sering membaca puisi maka semakin mudah memahami maksud penyair. Sebaliknya, jika seseorang membaca puisi dengan tergesa-gesa atau tanpa memberi perhatian penuh maka kemungkinan akan sulit menghayatinya.

Lafal juga menjadi salah satu aspek yang harus dikuasai. Beberapa kata pada puisi ketika dibaca pasti memerlukan penegasan dan diucapkan secara tepat

sehingga menarik perhatian pendengar dan tidak ada keambiguan. Membaca membutuhkan koordinasi antara otak, pernapasan, dan tubuh untuk mengeluarkan suara dengan jelas dan tegas. Kadang-kadang orang ragu dan enggan untuk memberi penekanan pada saat membaca puisi sehingga menyebabkan suara menjadi terbata-bata. Hal ini disebabkan kurangnya latihan yang cukup sehingga kesulitan mengucapkan puisi dengan lancar. Mengontrol pernapasan juga sangat penting untuk melafalkan puisi dengan jelas dan dinamis.

Intonasi perlu diperhatikan saat membaca puisi yaitu naik turunnya. Tanpa pemahaman yang mendalam, pembaca cenderung membaca puisi secara datar atau monoton sehingga makna emosional pada puisi tidak tersalurkan kepada pendengar. Apabila seseorang tidak dapat memahami perasaan atau emosi yang disampaikan penyair maka akan sulit untuk menyesuaikan intonasi suara. Oleh sebab itu perlu berlatih memvariasikan suara sebelum membaca puisi seperti mengubah volume, kecepatan, dan nada suara agar dapat disesuaikan dan membuat diri menjadi fleksibel.

Ekspresi menjadi salah satu daya tarik pendengar ketika pembaca membacakan sebuah puisi. Misalnya puisi yang akan dibacakan tentang seseorang yang telah tiada maka pembaca harus memperlihatkan mimik wajah sedih agar orang yang melihatnya juga dapat mengerti bahwa puisi itu berisi tentang kesedihan sehingga maksud penyair dapat tergambarkan. Seseorang yang tidak dapat merasakan emosi dalam puisi tentu sulit pula mengekspresikannya baik dari mimik wajah, atau bahasa tubuh. Apalagi jika rasa ragu, takut, malu dan tidak berani lebih besar dalam diri maka dapat menyebabkan pembaca salah tingkah sehingga kadang-kadang ditertawakan. Perlu peningkatan rasa percaya diri untuk memberi ekspresi yang sesuai sehingga pembaca luwes untuk memberi ekspresi baik sedih, bahagia, emosi, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang kurang mampu membaca puisi baik dari aspek penghayatan, intonasi, pelafalan, dan ekspresi. Ketika guru meminta peserta didik membaca puisi di depan kelas tidak sedikit siswa yang merasa kurang percaya diri karena tidak terbiasa berekspresi di depan banyak orang. Dalam pembelajaran

keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari usaha guru membimbing dan melatih agar mereka dapat membaca puisi dengan baik. Selain itu pada pelaksanaannya dibutuhkan model pembelajaran untuk menunjang kemampuan peserta didik.

Hasil riset di Sidoarjo menunjukkan ada beberapa hal yang membuat peserta didik kurang mampu membaca yaitu mereka menyepelekan intonasi (tinggi rendah suara), pelafalan kata, ekspresi dan gestur sehingga hasilnya menjadi monoton. Mimik wajah atau gerakan tubuh yang tidak sesuai disebabkan kurangnya penghayatan terhadap puisi yang dibaca. Peserta didik menganggap membaca puisi sangat sulit karena bahasa yang dipakai penyair puisi tidak mudah dipahami maknanya sehingga berdampak pada guru ketika menyuruh mereka membaca teks puisi di depan kelas menjadi kurang maksimal sebab tidak ada penghayatan terhadap puisi yang dibaca tersebut, dan kurangnya rasa kepercayaan diri (Sellavia & Fradana, 2024). Ketika melakukan sesuatu harus dimulai dari diri sendiri yaitu bagaimana memunculkan minat. Dalam hal ini guru berperan menumbuhkan minat peserta didik membaca puisi misalnya membacanya terlebih dahulu sehingga menumbuhkan minat mereka untuk membaca puisi. Selain itu juga perlu memperhatikan kondisi peserta didik karena tidak semua memiliki kemampuan yang sama. Artinya pada pemilihan teks puisi juga perlu diperhatikan misalnya memberi teks puisi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dicermati dan dipahami. Tidak dapat dipungkiri jika belum terbiasa membaca di depan banyak orang maka ada rasa malu untuk beresekpresi sehingga memungkinkan pembaca menjadi grogi sehingga intonasi atau lafal kacau dan tidak terkontrol. Oleh sebab itu perlu pembiasaan diri dan berlatih misalnya di depan cermin mulailah belajar untuk memperagakan ekspresi dan melihat diri sendiri agar dapat mengetahui kelemahan.

Selanjutnya hasil riset di Cikupa menunjukkan penyebab kemampuan peserta didik membaca puisi tergolong rendah adalah karena minat belajar membaca puisi kurang dan suasana belajar yang kurang menarik seperti model pembelajaran (Dewi et al., 2024). Minat belajar menjadi salah satu aspek utama yang harus ditumbuhkan kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk membaca puisi. Akan tetapi permasalahan juga banyak timbul dari diri peserta didik itu sendiri padahal guru sudah menyampaikan materi dengan baik bahkan mempraktikkan cara membaca puisi

yang baik dan benar di depan kelas. Permasalahan yang dimaksud seperti rasa malas, tidak mau tahu, dan berasumsi bahwa membaca puisi bukanlah hal yang sulit sehingga hanya sekedar dibaca tanpa memaknai maksud penyair. Selain itu model pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Model pembelajaran adalah model yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik dengan menyesuaikan pada materi, tujuan, dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran demonstrasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Demonstrasi yaitu guru mengajari peserta didik dengan cara mendemonstrasikannya sesuai dengan topik pembelajaran agar peserta didik mudah memahami (Shoimin, 2019:62).

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat satu judul yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Baru Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2024/2025”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Peserta didik kurang antusias dalam kegiatan membaca.
2. Peserta didik kurang mampu membaca puisi khususnya puisi baru dengan baik mencakup penghayatan, pelafalan, intonasi dan ekspresi karena tidak terlibat langsung untuk mendemonstrasikan.
3. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik kurang berminat membaca puisi khususnya puisi baru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025”**.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi baru pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru melalui penerapan model pembelajaran Demonstrasi pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.

1.6 Kegunaan hasil penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian yakni ² penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli yaitu :

1. Bagi guru, model pembelajaran Demonstrasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi khususnya puisi baru peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi peserta didik, model pembelajaran Demonstrasi diharap dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi khususnya puisi baru yang mencakup penghayatan, pelafalan, intonasi, dan ekspresi.
3. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terhadap materi membaca puisi khususnya puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Model Pembelajaran Demonstrasi

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pada dasarnya setiap media pembelajaran yang didirikan memiliki harapan media pembelajarannya akan mengalami perkembangan yang baik dan sangat pesat dari lingkup usaha media pembelajaran tersebut. Dalam dunia usaha tentunya terdapat persaingan-persaingan bagi setiap media pembelajaran. Tentunya dalam persaingan yang ketat ini media pembelajaran dituntut untuk selalu dapat menjadi unggul dalam bidangnya. Dalam menghadapi kondisi ini, dimana variasi produk yang tinggi, permintaan yang selalu berubah-ubah, dan adanya tuntutan dalam hal pengiriman barang tepat waktu, menyebabkan setiap media pembelajaran memiliki strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam menggunakan fasilitas. Menurut Purnomo, dkk (2022:3) model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru untuk mengatur pembelajaran yang efektif demi mencapai tujuan pembelajaran. Artinya bahwa setiap model pembelajaran dirancang untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang spesifik, sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa yang diajarkan. Kementerian Pendidikan Nasional mengatakan bahwa model pembelajaran adalah rancangan mengajar sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran antara guru, peserta didik, serta sumber belajar yang dipakai (Salamun, dkk 2023:3). Wahyuni, dkk (2024:2) berpendapat bahwa Salah satu strategi dalam meningkatkan perkembangan pada media pembelajaran adalah menggunakan fasilitas ruang penyimpanan atau kelas. Namun, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini menyebabkan banyaknya media pembelajaran yang menghapus atau mengurangi adanya tempat penyimpanan

atau kelas, karena dianggap banyak menambah biaya dan pengeluaran media pembelajaran. .

2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Demonstrasi

Model pembelajaran salah satu aspek penting yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru. Model pembelajaran Demonstrasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan siswa dengan cara menunjukkan atau mendemonstrasikan suatu proses, keterampilan, atau konsep secara langsung. Pada penerapannya, guru terlibat langsung melakukan tindakan atau kegiatan di depan peserta didik sementara peserta didik mengamati dan belajar dari apa yang diperlihatkan. Menurut Shoimin (2019:62) model pembelajaran Demonstrasi adalah model pembelajaran yang digunakan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan mempraktikannya baik secara langsung ataupun dengan menggunakan alat bantu pada saat mengajar sesuai pada topik pembelajaran. Guru melakukan suatu tindakan atau langkah-langkah tertentu yang menjadi fokus pembelajaran. Tindakan yang dimaksud salah satunya seperti cara membaca puisi yang baik dan benar. Selanjutnya Sisi, dkk (Lase, dkk 2022) mengatakan model pembelajaran Demonstrasi menekankan guru menjadi pelatih yakni memperlihatkan kepada peserta didik tata cara melakukan suatu kegiatan untuk diikuti. Dengan demikian disimpulkan model pembelajaran Demonstrasi merupakan salah satu model pembelajaran yang menghendaki guru lebih awal menunjukkan cara melakukan sesuatu agar siswa lebih memahami. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada materi membaca puisi seperti jenis puisi baru yakni guru terlebih dahulu menunjukkan cara membaca puisi yang benar mencakup penghayatan, pelafalan, intonasi, dan ekspresi kemudian peserta didik fokus mengamati agar dapat memperagakannya.

2.1.1.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Demonstrasi

Pada pelaksanaan model pembelajaran tentu ada prosedur yang harus diperhatikan agar tepat sasaran dan tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran Demonstrasi memiliki langkah-langkah yang harus dipahami

sebelum melaksanakan pembelajaran. Prosedur penerapan model pembelajaran Demonstrasi (Hasibuan, 2022) antara lain :

a. Menentukan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Menentukan tujuan pembelajaran berarti merumuskan atau menetapkan apa yang menjadi target untuk peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga menjadi acuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.

Tahap ini merupakan langkah penting untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Setiap materi atau topik memiliki karakteristik yang berbeda dan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi tersebut.

c. Mempersiapkan bahan yang akan didemonstrasikan kepada peserta didik.

Pada tahap ini guru harus menentukan sumber ajar apa yang akan digunakan dan dibagikan kepada peserta didik.

d. Menentukan waktu yang dibutuhkan dan jumlah peserta didik.

Waktu yang tepat memungkinkan setiap tahap pembelajaran mendapatkan perhatian yang cukup, sementara jumlah peserta didik juga memengaruhi cara interaksi, kolaborasi, dan pengelolaan kelas.

Selanjutnya Shoimin (2019:62) mengemukakan beberapa tahap pelaksanaan model pembelajaran Demonstrasi sebagai berikut.

a. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran.

Guru memberitahukan tujuan pembelajaran berarti sebelum memulai kegiatan pembelajaran maka peserta didik juga harus mengetahui target yang harus dicapai agar guru maupun siswa dapat saling bekerja sama untuk memenuhi tujuan yang dimaksud.

b. Guru memaparkan materi pembelajaran secara singkat, padat, dan jelas.

Pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik misalnya pada kegiatan puisi guru harus memaparkan definisi puisi, ciri, dan aspek yang diperhatikan saat membaca puisi kepada peserta didik.

- c. Menyediakan bahan atau alat yang dibutuhkan.

Agar pengetahuan dapat tersalurkan kepada peserta didik maka guru perlu mempersiapkan bahan bacaan atau bahan ajar misalnya menyediakan teks puisi baru untuk dibagikan kepada peserta didik.

- d. Memilih salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai instruksi yang telah disiapkan.

Setelah guru memaparkan dan memberi cara melakukan sesuatu maka peserta didik juga terlibat pada kegiatan tersebut seperti membaca puisi di depan kelas.

- e. Peserta didik yang belum dipilih mengamati dengan baik.

Peserta didik yang belum mendapat giliran bertugas untuk memperhatikan dan mengambil hal baik dari temannya misalnya ketika membaca teks puisi baru di depan kelas.

- f. Masing-masing peserta didik mengemukakan hasil pengamatannya dan mendemonstrasikan pengalaman.

Tahap ini guru meminta bagaimana pendapat peserta didik setelah mengamati teman-temannya misalnya pada kegiatan membaca puisi baru.

- g. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan.

Ini merupakan langkah akhir yaitu guru dan peserta didik menarik satu kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan beberapa langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Demonstrasi antara lain :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- c. Guru menyiapkan bahan belajar yang akan didemonstrasikan.
- d. Guru mempraktikkan bahan yang digunakan, kemudian menunjuk peserta didik untuk melakukan hal yang sama seperti yang telah didemonstrasikan.
- e. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan.

2.1.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Demonstrasi

Model pembelajaran pada umumnya memiliki kelebihan dan kelemahan karena tidak semua dapat diterapkan pada materi pembelajaran dan tentu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran merujuk pada keunggulan dan keterbatasan yang dimiliki oleh setiap model dalam konteks pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti pada kegiatan membaca puisi baru salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran demonstrasi. Menurut Shoimin (2019:63) model pembelajaran demonstrasi memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

a. Kelebihan model pembelajaran Demonstrasi

1. Membantu siswa mengetahui prosedur atau kerja suatu benda.
2. Memudahkan guru memaparkan materi.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek yang sebenarnya.

b. Kelemahan model pembelajaran Demonstrasi

1. Siswa sukar memperhatikan benda yang diberikan kepadanya.
2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
3. Sulit digunakan apabila guru tidak memiliki kemampuan terhadap apa yang akan didemonstrasikan.

Selanjutnya lebih dipaparkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran demonstrasi (Rangkuti dan Rangkuti, 2020) antara lain :

a. Kelebihan model pembelajaran Demonstrasi

1. Pembelajaran lebih nyata dan terarah
2. Membantu peserta didik untuk memahami topik pembelajaran yang didemonstrasikan
3. Proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik karena siswa mengamati dengan jelas.
4. Peserta didik termotivasi untuk mengikuti apa yang dipergakan oleh guru.

5. Peserta didik mendapat pengalaman.
- b. Kekurangan model pembelajaran Demonstrasi
 1. Tidak semua guru mampu memperagakan sesuatu dengan baik.
 2. Sedikitnya bahan ajar.
 3. Tidak semua hal bisa didemonstrasi.
 4. Membutuhkan waktu dan persiapan yang baik.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan kekurangan dan kelemahan model Demonstrasi sebagai berikut.

- a. Kelebihan model pembelajaran Demonstrasi yaitu memudahkan siswa mengetahui cara melakukan sesuatu misalnya prosedur membaca puisi baru mulai dari penghayatan, pelafalan, intonasi, dan ekspresi, memudahkan guru untuk menyajikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran, membuat siswa ingin mencoba melakukan seperti yang didemonstrasikan guru sehingga mereka memiliki pengalaman.
- b. Kekurangan model Demonstrasi ialah tidak semua guru memiliki kemampuan mempraktikkan materi yang diajarkan.

2.1.2 Konsep Dasar Membaca

2.1.2.1 Pengertian Membaca

Membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting dikuasai. Membaca melibatkan pengenalan terhadap teks, baik dalam bentuk tulisan maupun cetak dan kemudian mengolah informasi yang terkandung dalam teks tersebut untuk memperoleh pengetahuan, hiburan, atau jawaban atas suatu permasalahan. Selanjutnya dengan membaca dapat membantu mengembangkan keterampilan kognitif dan bahasa, serta memperluas wawasan seseorang. Menurut Sukma dan Puspita (2023:6) membaca adalah aktivitas seseorang untuk mendalami keseluruhan isi bahan bacaan dan menemukan informasi yang disampaikan penulis baik yang dinyatakan secara langsung atau yang tidak dinyatakan langsung oleh penulis. Sementara itu Prihatin dan Sari (2020:14) berpendapat membaca adalah kegiatan yang melibatkan indra penglihatan dan daya berpikir (kognitif) dalam mengelola informasi. Artinya indra penglihatan berperan penting dalam mengenali bentuk huruf dan kata-kata yang kemudian diproses oleh otak menjadi makna atau informasi. Tanpa penglihatan,

kita akan kesulitan mengakses informasi yang tersimpan dalam bentuk teks. Dapat disimpulkan membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki karena membaca melibatkan aktivitas melihat sekaligus mengerti teks bacaan yang dibaca sehingga secara langsung mendorong individu untuk aktif berpikir dalam menemukan ide-ide pokok baik implisit maupun eksplisit dalam sebuah bahan bacaan yang kemudian dapat disampaikan kepada orang lain.

2.1.2.2 Tujuan Membaca

Tujuan membaca berarti individu memiliki alasan atau maksud melakukan kegiatan membaca. Tujuannya pun bisa berbeda-beda tergantung pada kebutuhan atau keinginan individu. Pada konsep ini tujuan membaca berkaitan dengan upaya memperoleh, memahami, atau memanfaatkan informasi pada teks yang dibaca. Dengan kata lain tujuan membaca adalah alasan memilih untuk membaca suatu teks baik untuk mendapatkan pengetahuan, hiburan, atau untuk tujuan lain baik bersifat lebih pribadi atau akademis. Menurut Noortyani (2022:7) ada beberapa tujuan membaca sebagai berikut.

- a. Membaca bertujuan untuk memenuhi keinginan hati seseorang yang hobi membaca.
- b. Membaca bertujuan untuk melatih diri membaca nyaring (bersuara)
- c. Membaca bertujuan untuk memenuhi jadwal membaca yang telah direncanakan.
- d. Membaca bertujuan menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.
- e. Membaca bertujuan agar dapat menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang dimiliki.
- f. Membaca bertujuan untuk menemukan teori-teori pendukung laporan lisan dan tertulis.
- g. Membaca bertujuan untuk membuktikan dan menolak pandangan
- h. Membaca bertujuan mengetahui prosedur/struktur melakukan sesuatu.
- i. Membaca bertujuan mempermudah individu untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan.

Selanjutnya, menurut Sukma & Puspita (2023:20) tujuan membaca antara lain :

- a. Menemukan informasi.
- b. Meningkatkan kualitas diri.

- c. Mengalihkan rasa penat akibat aktivitas yang padat.
- d. Menghibur diri melalui bacaan.
- e. Menemukan nilai keindahan dari bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca antara lain :

- a. Membaca bertujuan memperoleh informasi, memperkaya pengetahuan dan wawasan.
- b. Membaca bertujuan untuk membiasakan diri melafalkan kata demi kata sehingga menjadi fasih dan elok didengar.
- c. Membaca bertujuan untuk menghibur (rekreatif) diri sendiri dan orang lain misalnya ketika membaca puisi khususnya puisi baru.

2.1.2.3 Manfaat Membaca

Manfaat membaca mengacu pada keuntungan atau dampak positif yang diperoleh dengan melakukan kegiatan membaca. Membaca juga tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berperan dalam pengembangan diri secara keseluruhan. Menurut Prihatin dan Sari (2020:23) membaca memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Mendorong otak menjadi aktif

Membaca membutuhkan perhatian penuh dan konsentrasi yang membantu melatih kemampuan otak untuk fokus dan merangsang otak agar berpikir kritis.

- b. Meminimalisir emosional dalam diri.

Meminimalisir emosional dalam diri artinya dengan membaca terutama buku fiksi/cerita memungkinkan seseorang untuk menghiraukan sejenak masalah yang dialami sehingga menjadi fokus pada cerita yang dapat mengurangi perasaan stres, kecemasan, atau frustrasi.

- c. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Dengan membaca kita memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber dan bidang, memperluas perspektif, serta meningkatkan kemampuan berpikir lebih kritis.

- d. Memperbanyak kosakata

Semakin sering membaca maka kita mendapat banyak kosakata.

e. Mempertajam ingatan

Membaca dapat dilakukan berulang-ulang sehingga semakin sering membaca maka semakin mudah mengingat informasi yang ada dalam teks bacaan.

f. Mengasah kemampuan berpikir dan menganalisis.

Selain itu manfaat lain dari kegiatan membaca (Lestari et al., 2024) antara lain :

a. Memperluas pemahaman

b. Menunjang komunikasi yang baik seperti penggunaan kosa kata

c. Mengetahui pandangan orang lain terhadap objek yang dibahas

d. Memberitahukan informasi tentang struktur membuat sesuatu

e. Menghibur pembaca

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan membaca memiliki manfaat terutama bagi peserta didik yaitu :

a. Membaca bermanfaat untuk merangsang otak agar tetap aktif bernalar.

b. Membaca bermanfaat untuk memperkuat memori ketika bacaan yang dibaca terus menerus diulang.

c. Membaca bermanfaat melatih peserta didik agar lancar mengucapkan kata-kata.

2.1.2.4 Jenis-jenis Membaca

Menurut Noortyani (2022:58) ada beberapa jenis membaca yang harus diketahui yaitu sebagai berikut :

2.1.3 Konsep Puisi

2.1.3.1 Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra sebagai bentuk ungkapan atau pernyataan yang disampaikan penyair dengan menggunakan bahasa yang indah, bermakna, serta dapat menggerakkan hati pembaca dan pendengar ketika dibacakan. Puisi juga dapat mengubah suasana perasaan seseorang karena dirangkai dengan pilihan kata dan gaya bahasa yang sesuai sehingga dapat memberi kesan seolah-olah orang yang mendengar atau membacanya juga turut merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Menurut Amalia dan Fadhilasari (2022:173) puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif serta memiliki

unsur keindahan (estetis). Puisi sering kali mengandalkan imajinasi penyair dalam menggambarkan dunia atau perasaan secara kreatif diikuti dengan mencantumkan keindahan dalam puisi yang terletak pada bahasa yang dipilih dengan cermat, teratur dan harmonis. Selanjutnya Sari (2023:49) berpendapat puisi ialah hasil gagasan, khayalan (imajinasi), dan perasaan seseorang yang dapat menarik perhatian dan berkesan. Jaya (2020:6) mendefinisikan puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra yang mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penyair dengan kata-kata yang estetis. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan puisi merupakan salah satu jenis sastra sebagai sarana menyampaikan perasaan senang, bahagia, emosi, dan keadaan/peristiwa yang dialami dengan menggunakan pilihan kata yang estetis, bermakna, serta dapat menarik perhatian dan menghibur para pembaca/pendengar.

2.1.3.2 Pengertian Membaca Puisi

Membaca puisi merupakan proses menginterpretasikan dan menghayati karya sastra yang memiliki ciri khas imajinatif dan penuh makna. Sari (2023:72) mengatakan membaca puisi adalah kegiatan melafalkan puisi dengan penuh penghayatan sehingga orang yang mendengar dapat memahami makna puisi yang dibacakan. Artinya membaca puisi bukan hanya sekadar aktivitas membaca kata-kata yang tertulis, tetapi juga melibatkan proses pengungkapan secara lisan yang dilakukan dengan perasaan dan pemahaman yang mendalam. Proses ini lebih dari sekadar membaca biasa karena membaca puisi melibatkan suara yang dapat menambah kesan dan nuansa pada puisi tersebut. Kusmayadi (2021:66) juga berpendapat membaca puisi adalah aktivitas mengungkapkan bacaan secara ekspresif sehingga dapat dipahami pendengar. Puisi sering kali berisi tentang emosional seperti cinta, kesedihan, kegembiraan, atau kerisauan. Oleh sebab itu agar perasaan ini tersampaikan dengan tepat maka pembaca puisi perlu melibatkan ekspresi verbal yang menyentuh seperti intonasi suara, kecepatan berbicara, dan penekanan kata-kata tertentu sehingga membantu para pendengar merasakan apa yang dirasakan penyair. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan membaca puisi merupakan kegiatan mengekspresikan karya seseorang dengan kata-kata disertai penghayatan, ekspresi, intonasi, dan

pelafalan yang jelas sehingga pendengar turut merasakan dan terbawa suasana dengan puisi yang dibacakan.

2.1.3.3 ² Hal-hal yang Diperhatikan dalam Membaca Puisi

Memperhatikan aspek **membaca puisi** sangat penting karena puisi memiliki karakteristik yang berbeda. Artinya pembaca perlu memperhatikan aspek-aspek seperti intonasi, penekanan kata, dan jenis puisi apa yang akan dibaca agar membantu pembaca dan pendengar menangkap esensi puisi dengan tepat. Keterampilan membaca puisi mengutamakan beberapa aspek (A. R. Wahyuni et al., 2024) antara lain :

a. Pelafalan

Pelafalan puisi berkaitan dengan cara mengungkapkan makna serta emosi yang terkandung dalam puisi melalui pengucapan disertai penekanan untuk mempertegas kata-kata tertentu agar lebih ekspresif sesuai dengan isi puisi.

b. Intonasi

Intonasi pada aktivitas membaca puisi ialah bagaimana tinggi rendahnya suara ketika membacakan sebuah puisi. Intonasi yang digunakan dalam membaca puisi sangat penting untuk mengekspresikan isi puisi. Apabila puisi tersebut berisi kesedihan maka intonasi pembaca menjadi lebih rendah dan lambat untuk menggambarkan perasaan penyair. Sebaliknya apabila isi puisinya menggambarkan kegembiraan atau semangat maka dapat dibaca dengan intonasi yang lebih tinggi dan cepat.

c. Ekspresi

Ekspresi yaitu mimik wajah atau bahasa nonverbal yang ditunjukkan sesuai isi puisi yang dibaca.

d. Penghayatan

Penghayatan yaitu bagaimana memahami dan mendalami puisi yang akan dibaca.

Pendapat di atas juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan Kusmayadi (2021:66) terkait beberapa hal yang diperhatikan ketika membaca puisi yaitu :

a. Penghayatan

b. Pelafalan

c. Intonasi

d. Ekspresi

Dari pendapat di atas disimpulkan hal-hal yang harus diperhatikan pembaca ketika membaca puisi yaitu:

- a. Penghayatan yaitu memahami dan menghayati puisi yang dibaca sehingga seolah-olah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penyair dalam puisinya.
- b. Lafal yaitu pengucapan disertai penekanan pada kata-kata tertentu untuk memperjelas dan mempertegas maksud yang ingin disampaikan penyair.
- c. Intonasi yaitu tinggi rendahnya suara ketika pembaca membaca puisi yang disesuaikan pada tema atau isi teks puisi tersebut.
- d. Ekspresi yaitu kesesuaian mimik/raut wajah atau bahasa non verbal yang sesuai dengan teks puisi yang dibaca.

2.1.4 Jenis Puisi

2.1.4.1 Puisi Lama

Puisi lama adalah jenis puisi terkesan tradisional karena memiliki aturan seperti terikat pada pola-pola tertentu seperti jumlah baris, irama, rima, dan penyusunan kata yang teratur. Selain itu penggunaan bahasa lebih formal dan dan seringkali berkaitan dengan tradisi dan nilai-nilai budaya tertentu. Menurut Ardika (2018:14) jenis puisi lama terdiri atas pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, mantra, dan talibun.

2.1.4.2 Puisi Baru

Puisi baru merupakan salah satu jenis puisi yang berkembang setelah ada puisi lama. Puisi baru lebih bebas baik dari bentuk dan strukturnya, dan bahasa yang lebih modern. Menurut Harijanti (2020:7) puisi baru merupakan jenis puisi yang tidak berpedoman pada aturan seperti banyaknya baris, suku kata, atau rima. Selain itu puisi baru disebut sebagai puisi bebas karena merupakan jenis puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan pada puisi lama (Suzanti, 2021). Lebih lanjut Ardika (2018:18) menjelaskan puisi baru beberapa jenis puisi baru sebagai berikut.

1. Karkateristik Organsasi

Karakteristik organisasi berarti hubungan antara struktur pada organisasi yang meliputi hubungan antar karyawan yang meliputi hubungan yang meliputi pekerjaan, dan antar pribadi tentang bagaimana dalam menyelesaikan pekerjaan.

2. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan ini mencakup dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Lingkungan internal bisa dari faktor lokasi kerja, lingkungan kerja, ruang kerja yang dapat mempengaruhi tingkat efektivitas kerja karyawan.

3. Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja berkaitan dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungannya dengan efektivitas. Para individu pekerja mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan, dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pada kenyataannya pada setiap karyawan media pembelajaran merupakan faktor yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan media pembelajaran. Pekerja merupakan modal utama dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

4. Kebijakan dan Praktik Manajemen

Manajer memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi, dan memperlancar kegiatan kearah yang menjadi sasaran. Kebijakan yang baik adalah kebijakan tersebut secara jelas membawa kita kearah tujuan yang inginkan.

Dari faktor kebijakan dan praktik manajemen, dapat diidentifikasi sedikitnya enam variabel yang menyumbang pada efektivitas, yaitu:

1. Penyusunan tujuan strategis

2. Pencarian dan pemanfaatan sumber daya
3. Menciptakan lingkungan prestasi
4. Profesi komunikasi
5. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan
6. Inovasi dan adaptasi masing-masing terdiri dari empat baris dan bait kedua terdiri dari tiga baris.

Dengan demikian dapat disimpulkan puisi baru adalah salah satu jenis puisi yang tergolong sastra dengan memiliki bentuk bebas yakni tidak bergantung pada jumlah baris, suku kata, atau rima. Puisi baru digolongkan menjadi dua jenis yaitu (1) menurut isinya terdiri dari balada, himne, epigram, romansa, elegi, satire, dan (2) menurut bentuknya terdiri dari distikon, tercina, kuatrain, kuint, sektet, septime, oktaf/stanza, dan sonata.

2.1.4.3 Ciri-ciri Puisi Baru

Ciri-ciri puisi baru berarti karakteristik atau ciri khas puisi baru sebagai hal yang membedakannya dengan bentuk puisi atau karya sastra lain. Puisi baru sebagai bagian dari jenis sastra memiliki ciri-ciri sebagai pembeda dengan puisi lain. Menurut Alviani (2021:113) ciri-ciri puisi baru antara lain :

1. Penyusunan tujuan strategis
2. Pencarian dan pemanfaatan sumber daya
3. Menciptakan lingkungan prestasi
4. Profesi komunikasi
5. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan
6. Inovasi dan adaptasi

2.1.4.4 Contoh Teks Puisi

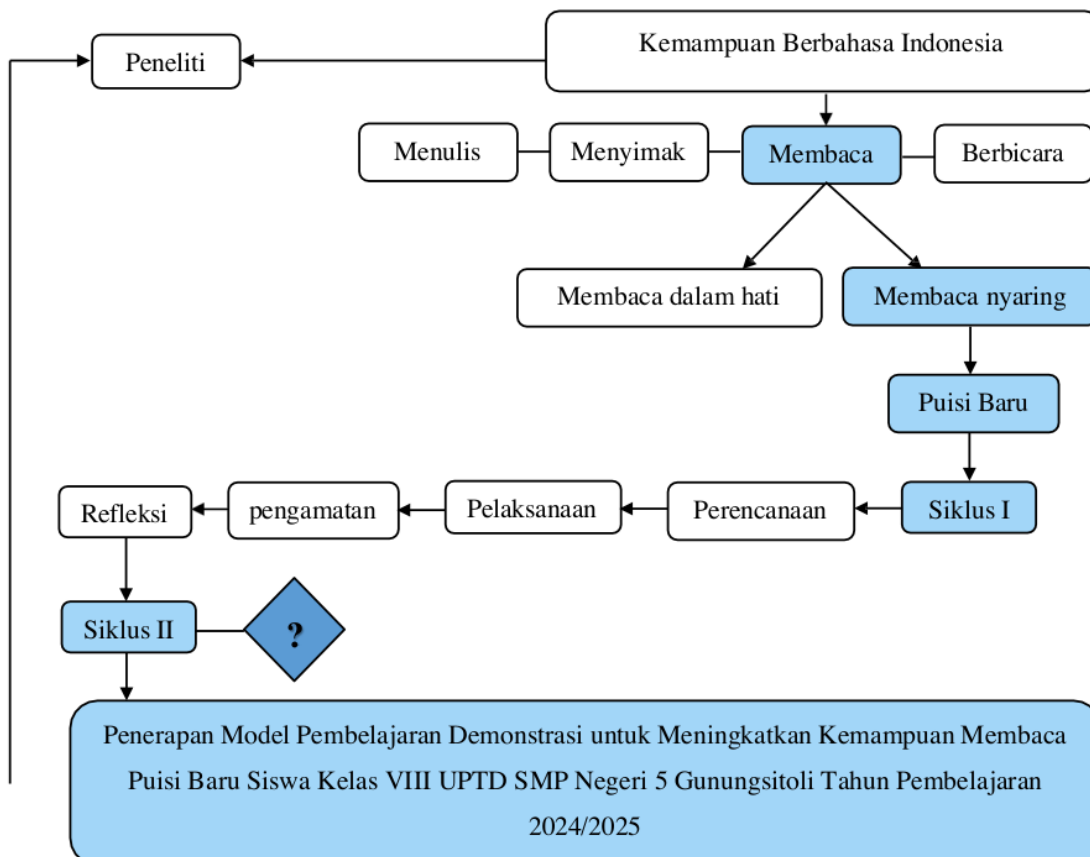
Berikut salah satu contoh puisi baru jenis soneta menurut Ardika (2018:21)

Siapa aku ini hamba yang tak rajin sembahyang
Tapi menuntut berumur panjang
Tak tahu malu diri ini
Ingin bisa selalu berdiri
Banyak rizki tanpa jauh dari kandang
Ingin semua seba pasti

Siapa aku ini tanpa ada ikhlas hati
 Dan berserah diri
 Ampunilah aku Tuhan
 Hamba yang selalu meminta kelebihan
 Tanpa ada dalam diri suatu kebaikan.

2.2 Kerangka Berpikir

Salah satu kemampuan berbahasa Indonesia adalah kemampuan membaca. Membaca dapat diterapkan pada salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca puisi baru yang tergolong membaca nyaring. Dengan demikian kemampuan berbahasa yang perlu ditingkatkan kepada peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli yaitu kemampuan membaca puisi baru melalui penerapan model pembelajaran Demonstrasi. Rencana pelaksanaan terdiri dua siklus yakni siklus pertama meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus kedua dilakukan apabila siklus pertama tidak berhasil. Apabila siklus pertama berhasil maka siklus kedua tidak dilakukan.





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

 : Objek yang diteliti

 : Garis Penghubung

2.3 Hipotesis Tindakan

Menurut Abdullah, dkk (2022:49) hipotesis adalah jawaban dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sahir (2021:26) berpendapat hipotesis ialah perkiraan awal antara variabel terikat dan variabel bebas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hipotesis merupakan jawaban berupa pernyataan sementara terhadap penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hipotesis tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode Demonstration dalam bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan membaca akan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi khususnya puisi baru siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Dapat dilihat dari sudut pandang jenis dan analisis data, berdasarkan tujuannya, berdasarkan metode, berdasarkan tingkat *explansi*, dan pendekatannya. Fahmi (2021:10) mengemukakan bahwa Penelitian

a. Penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan kepada objek penelitian yang mengalami peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci didalam penelitian.

b. Penelitian kuantatif

Penelitian kuantatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian sering disebut cara-cara kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantatif hakekat hubungan diantara variable-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

c. Riset gabungan

Riset gabungan adalah riset yang menggunakan metode kualitatif dan kuantatif.

d. Metode deskriptif

Penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan dalam suatu peristiwa yang akan terjadi dimasa kini dan dimasa lalu. Metode ini dibagi dalam dua metode yaitu *cross sectional* (waktu tertentu) dan *longitudinal* (sepanjang waktu).

Dari pendapat di atas disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek penelitian) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran demonstration untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2024/2025.

3.2 Prosedur Penelitian

Posedur penelitian merupakan rangkaian langkah atau tahapan sistematis yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Menurut Mu'alimin (2014:20) prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.1 Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan berjalan secara sistematis dan terstruktur. Pada tahap ini, peneliti merencanakan berbagai aspek penting dari penelitian, seperti tujuan, masalah, metode, dan sumber daya yang diperlukan. Menurut Mu'alimin (2014:20) melaksanakan suatu kegiatan harus didasarkan pada perencanaan. Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan.

3.2.2 Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap peneliti mulai melaksanakan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Semua kegiatan yang telah dipersiapkan dalam perencanaan, seperti pengumpulan data, analisis, dan pengolahan data, mulai dijalankan. Menurut Mu'alimin (2014:20) pelaksanaan tindakan merupakan tahap mengimplementasikan segala aktivitas yang telah dirancang sebelumnya yaitu melaksanakan skenario tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan tindakan, penggunaan sarana penunjang

pembelajaran, dan segala keperluan yang dibutuhkan dalam rencana pembelajaran, mempersiapkan alat perekam, menganalisis data baik pada hasil observasi maupun pada hasil kerja siswa, dan mensimulasikan pelaksanaan tindakan dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan dan metode tindakan yang akan dilaksanakan.

3.2.3 Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi adalah proses pengamatan terhadap objek, fenomena, atau kejadian tertentu untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Mu'alimin (2014:21) pengamatan adalah kegiatan mengamati yang dilakukan oleh pengamat seperti guru. Pada langkah ini, guru mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data yang akurat.

3.2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi adalah tahap peneliti merenungkan seluruh proses yang telah dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas penelitian yang telah dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penelitian. Menurut Mu'alimin (2014:21) refleksi adalah tahap peneliti mengevaluasi hal-hal yang telah dilakukan dengan menemukan kelebihan dan memperbaiki kekurangan. Melalui refleksi diharap dapat menjadi pembelajaran pada tahap berikutnya .

Siklus I

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan (*plan*) adalah langkah awal yang harus dipersiapkan peneliti sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain :

1. Menentukan materi pembelajaran dan waktu pelaksanaannya.
2. Menyusun rencana pembelajaran terdiri dari Modul Ajar (MA), tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, dan model pembelajaran yang akan digunakan.
3. Menyiapkan teks puisi baru untuk dibaca oleh peserta didik.
4. Menyusun indikator penilaian, instrumen, lembar observasi.
5. Menyiapkan daftar hadir peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan (*action*) adalah tahap melakukan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam membaca puisi khususnya puisi baru. Prosedur pelaksanaan tindakan (*action*) antara lain :

a) Kegiatan Pendahuluan :

- a. Peneliti menyapa siswa.
- b. Peneliti sebelum memulai kegiatan pembelajaran memilih salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Peneliti memperkenalkan diri.
- d. Peneliti mengecek kehadiran siswa.
- e. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai

b) Kegiatan inti

- a. Peneliti memberi stimulus kepada peserta didik agar aktif berpikir melalui pertanyaan yang berkaitan dengan materi membaca puisi khususnya puisi baru.
- b. Peneliti memaparkan materi membaca puisi khususnya puisi baru kepada peserta didik.
- c. Peneliti membaca teks puisi baru yang baik dan benar mencakup penghayatan, pelafalan, intonasi, dan ekspresi di depan peserta didik dalam kelas agar mereka mudah memahami materi yang disampaikan.
- d. Peneliti meminta peserta didik fokus mendengarkan dan mengamati ketika membaca puisi baru di depan kelas.

- e. Peneliti membagikan teks puisi baru kepada masing-masing peserta didik.
 - f. Peneliti memberi waktu lima menit kepada peserta didik untuk melihat dan memahami teks puisi baru yang telah dibagikan.
 - g. Peneliti menyebut nama masing-masing peserta didik sesuai daftar hadir agar maju di depan kelas secara bergantian dengan waktu maksimal 2 menit untuk membaca teks puisi baru yang telah dibagikan.
 - h. Peneliti meminta peserta didik lain yang belum mendapat giliran agar mengamati temannya yang sedang membaca teks puisi baru di depan kelas sebagai pengalaman ketika tiba gilirannya membaca teks puisi baru di depan kelas.
- c) Kegiatan penutup
- a. Peneliti dan siswa membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan.
 - b. Peneliti mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan salam penutup.
- c. Pengamatan (*Observing*)
- Pengamatan merupakan proses mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan dapat memberikan hasil perubahan yang baik sesuai dengan yang diharapkan terhadap pembelajaran membaca teks puisi khususnya puisi baru.
- d. Refleksi
- Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat berhasil tidaknya tujuan yang diinginkan selama proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau tempat penelitian merupakan hal utama sesuai dengan tujuan, fokus, dan pertanyaan penelitian, serta relevan dengan konteks yang ingin diteliti. Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 khususnya kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

3.3.2 Waktu Pelaksanaan

Waktu penelitian adalah durasi yang dibutuhkan untuk melakukan seluruh proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dalam dua siklus dengan alokasi waktu adalah 3x40 menit.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Abdullah (2022:60) subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang terdiri dari manusia, kelas, instansi, dan wilayah. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli yang berjumlah 31 orang yakni jumlah laki-laki 13 orang dan perempuan berjumlah 18 orang. Alasan memilih responden yaitu :

- a. Umumnya peserta didik yang kurang antusias dalam kegiatan membaca puisi.
- b. Kemampuan membaca puisi peserta didik kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli kurang memuaskan karena model pembelajaran kurang sesuai.

3.5 Variabel Penelitian

Subjek penelitian adalah salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian untuk memberi data dan informasi yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Oleh sebab itu penentuan subjek tepat akan mempengaruhi kualitas, relevansi, dan validitas temuan penelitian. Menurut Abdullah, dkk (2022:53) variabel penelitian adalah ciri khas atau sifat objek yang diamati. Jenis variabel penelitian ada dua yaitu (1) variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat dan (2) variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada variabel bebas.

3.5.1 Variabel bebas

Pada penelitian ini, variabel bebas adalah model pembelajaran Demonstrasi yang digunakan sesuai kebutuhan peserta didik.

3.5.2 Variabel terikat

Pada penelitian ini, variabel terikat adalah kemampuan membaca puisi baru peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang digunakan peneliti ada beberapa (Harefa, 2020) yaitu sebagai berikut :

4
a. Lembar observasi aktivitas peneliti sebagai guru

Lembar observasi peneliti merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru pengamat ketika mengamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Lembar aktivitas peserta didik

Lembar aktivitas peserta didik adalah lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan diperlukan untuk mencatat temuan-temuan ataupun kelebihan dan kurang selama melakukan penelitian.

d. Tes

Tes pada penelitian ini yaitu dengan membagikan teks puisi baru kepada peserta didik untuk dibacakan dengan memperhatikan penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti-bukti selama melaksanakan penelitian baik berupa foto, video, dan dokumentasi penting lainnya.

3.6.1 Lembar Observasi

Menurut Abdullah (2022:59) lembar observasi adalah cara memperoleh data melalui pengamatan langsung. Pada penelitian ini lembar observasi yang dipakai adalah lembar observasi untuk guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh data berupa kegiatan peneliti sebagai guru yang dilakukan oleh observer yakni guru pengamat mata pelajaran bahasa Indonesia dan kegiatan peserta didik. Menurut Widharyanto, dkk (2021:90) bentuk lembar observasi

terdiri dari lembar observasi terbuka dan lembar observasi tertutup. Lembar observasi tertutup bermaksud pengamatan dilaksanakan didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Widharyanto, dkk (2021:90) lembar observasi tertutup dimanfaatkan untuk mengamati segala perilaku selama proses pembelajaran dengan memberi tanda *check* (✓) pada lembar pengamatan.

a. Lembar observasi guru (peneliti)

Lembar observasi guru merupakan alat yang dipakai untuk mengetahui apa saja yang dilakukan peneliti saat melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran Demonstrasi.

b. Lembar observasi peserta didik

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui keikutsertaan dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar observasi peserta didik tergolong lembar observasi tertutup.

Tabel 3.7.2
Contoh lembar observasi

No	Nama Peserta Didik :				
		Aspek yang diamati			
1.	Mengembalikan buku teman yang dipinjam	Ya			
		Kadang-kadang			
		Tidak			
2.	Datang ke sekolah tidak terlambat	Ya			
		Kadang-kadang			
		Tidak			
3.	Aktif di dalam kelas dan di luar kelas	Ya			
		Kadang-kadang			
		Tidak			

Sumber : Widharyanto, dkk (2021:90)

3.6.2 Tes : Memberi teks puisi baru untuk dibaca peserta didik

Tes yang diberikan kepada peserta didik adalah memberi teks puisi baru untuk dibaca di depan kelas secara bergiliran sesuai dengan aspek penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi.

3.6.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan rangkaian peristiwa yang ditemukan dan ditulis selama guru melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Sukardi

(Mu'alimin, 2014:33) catatan harian guru (*fieldnote*) berguna untuk mencatat kegiatan/peristiwa-peristiwa penting dalam pembelajaran. Catatan lapangan juga berwujud lembar observasi.

Tabel 3.7.3
Contoh catatan harian guru

Hari dan Tanggal	
Mata Pelajaran	
Pertanyaan	
Respon Siswa	
Kesimpulan	

Sumber : Igak (Mu'alimin, 2014:33)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat baik untuk guru pengamat mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik sehingga diperoleh data tentang bagaimana model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi baru siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.

3.7.2 Tes

Menurut Abdullah (2022:67) tes adalah Data dalam penelitian dibagi menjadi 3 yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian misalnya tes IQ, minat, bakat khusus, dan lain sebagainya.

3.7.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan Survei lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah-maslaah yang berkaitan dengan perumusan kebijakan bukan untuk pengembangan. Oleh karena itu survei tidak digunakan untuk menguji suatu hipotesis.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berbentuk rekaman, gambar/foto atau video (Firdaus et al., 2023). Pada penelitian ini pengumpulan informasi melalui dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung dari awal penelitian hingga akhir pelaksanaan penelitian.

3.8 Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini diukur berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitli sesuai kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.

3.9 Teknik Analisa Data

3.9.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif mencakup tiga tahap yaitu penskoran, penjumlahan skor, penentuan penilaian sebagai berikut.

a. Penskoran

Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan siswa dalam membaca puisi baru.

b. Penjumlahan skor

Setelah lembaran hasil membaca puisi peserta didik diberi skor sesuai aspek penilaian, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir.

Tabel 3.1
Kriteri Penilaian Membaca Puisi Baru

Aspek Penilaian				Jumlah Skor
Penghayatan	Lafal	Intonasi	Ekspresi	

Sumber : Kusmayadi (2021:66)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan skor :

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup baik

Skor 1 : Kurang baik

Skor maksimal = 16

c. Penentuan penilain

Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan presentase penentuan nilai atau perhitungan presentase untuk skala empat. Penentuan kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Interval Penilaian

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik sekali
76-85	3	B	Baik
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Sumber : Nurgiyantoro (2010:253)

d. Ketuntasan Belajar

Menurut Aqib (Ramadha & Zuhaida, 2021) untuk mendapat presentase ketuntasan belajar secara keseluruhan maka dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Penilaian rata-rata untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan rumus :

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh subjek

2) Ketuntasan belajar klasikal yang dihitung dengan rumus :

$$\% = \frac{f_t}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Presentase ketuntasan klasikal

f_t = Frekuensi siswa yang tuntas KKM

Σf = Jumlah frekuensi seluruhnya

Jadi, pada penelitian ini target yang diharapkan peneliti terkait **penerapan model pembelajaran Dmonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi** baru peserta didik **kelas VIII UPTD SMP negeri 5 Gunungsitoli** adalah 80%.

3.9.2 Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif maka dilanjutkan dengan analisis data data kualitatif terdiri tiga komponen yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan (Fahmi et al., 2021).

a. Reduksi data yaitu menghilangkan data yang tidak perlu dan memilih data-data penting sehingga memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data.

b. Paparan data

Paparan data yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan data dari hasil reduksi data baik dalam bentuk grafik, tabel, atau narasi.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dalam bentuk pernyataan.

Penerapan data kualitatif terhadap lembar observasi maka dijumlahkan keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilakukan peneliti atau guru di depan kelas dibagi dengan jumlah total aktivitas peneliti dikasi 100%.

Nurgiyantoro (2010:239) mengemukakan rumusnya yaitu :

$$TP = \frac{F_b}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TP = Tingat persentil yang dicari

F_b = Jumlah frekuensi atau frekuensi kumulatif di bawahnya (jumlah frekuensi

di bawah skor yang dihitung tingkat persentil)

N = Jumlah subjek

100 = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, jalan Pendidikan No.1 Kota Gunungsitoli, Desa/Kelurahan Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar semester genap tahun pembelajaran 2024/2025.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-C berjumlah 31 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 18 orang. Guru kolaborator pada penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, Ibu Linarwati Sarumaha, S.Pd.

Pada hari Senin, 06 Januari 2024 peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan surat permohonan penelitian. Pihak sekolah menerima dengan baik kedatangan peneliti. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan kepala UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, Bapak Drs. Meliaro Gea bersama salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Linarwati Sarumaha, S.Pd terkait penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus ada 2 (dua) kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 3 x 40 menit.

4.1.2 Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Baru Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.

a. Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru mata pelajaran, Ibu Linarwati Sarumaha, S. Pd menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai kurikulum yang digunakan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, yaitu kurikulum Merdeka. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun dengan menentukan identitas (fase/kelas, tahun pembelajaran, satuan pendidikan, semester, total tatap muka, dan cadangan), elemen mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, alokasi waktu, penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan sumber belajar.
- (b) Menyusun Modul Ajar (MA) dengan melengkapi beberapa hal sebagai berikut :
 - (1) Identitas Modul Ajar (nama penyusun, satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, alokasi waktu, fase, elemen mata pelajaran, dan tahun penyusunan)
 - (2) Profil pelajar Pancasila terdiri dari beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan gotong royong.
 - (3) Menentukan target peserta didik yaitu kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.
 - (4) Sarana dan prasaran yang akan digunakan antara lain buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum Merdeka, laptop, infokus/proyektor, papan tulis, dan spidol.
 - (5) Menentukan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu mendeklamasikan puisi di depan kelas dan memberikan tanggapan terhadap puisi temannya.
 - (6) Menentukan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yakni mendeklamasikan sebuah puisi di depan kelas.
 - (7) Materi pembelajaran yang terdiri dari pengertian puisi, jenis puisi, definisi puisi baru, ciri-ciri puisi baru, hal-hal yang diperhatikan

ketika membaca puisi (penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi),
dan contoh teks puisi baru.

- (8) Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru peserta didik.
- (9) Menyusun lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas peneliti dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik.
- (10) Soal tes lisan berisi teks puisi baru yang dibagikan kepada peserta didik untuk dibaca di depan kelas.

(c) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari :

- (1) Lembar observasi peneliti
- (2) Lembar observasi peserta didik
- (3) Catatan lapangan

2) Tindakan

Satu siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi dengan memberi tes lisan yaitu membagikan teks puisi kepada peserta didik untuk dibaca di depan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi. Adapun prosedur pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama:

Pada hari Senin, 13 Januari 2024 peneliti menjalankan penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus I pertemuan pertama di kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dengan jumlah peserta didik 31 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 18 orang. Waktu setiap pertemuan adalah 3x40 menit dan terdiri dari tiga les yang dimulai pada pukul 09.45-11.05 wib dan dilanjutkan pukul 11.20-12.00 wib.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Waktu yang digunakan oleh peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 5 menit. Berikut penjelasan pelaksanaan kegiatan pendahuluan :

- (1) Peneliti menyapa peserta didik serta menjelaskan tujuan dan maksud kedatangannya. Beberapa peserta didik merespon dan ada pun peserta didik lain yang hanya mendengar saja tanpa ada respon balik hal ini dikarenakan pada tahap ini merupakan awal pertemuan antara peneliti dengan peserta didik sehingga mereka merasa canggung.
- (2) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Beberapa peserta didik menjawab ketika namanya disebutkan namun beberapa peserta didik lainnya tidak merespon karena kurang fokus dan menganggap bahwa itu hanyalah rutinitas biasa.
- (3) Peneliti memotivasi peserta didik. Hanya sebagian peserta didik yang mendengarkan motivasi yang disampaikan peneliti dan beberapa orang lainnya kurang mendengarkan dengan baik karena cepat merasa bosan ketika sesuatu hal disampaikan secara monoton.
- (4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa peserta didik mendengarkan dengan baik dan sebagian peserta didik kurang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan karena masih ada yang belum siap menerima pembelajaran.

(b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas belajar mengajar sesuai model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran Demonstrasi selama 110 menit. Berikut penjelasan kegiatan inti :

- (1) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pemahaman tentang puisi dan pengalaman membaca puisi. Namun hanya beberapa peserta didik yang berbagi pengalaman membaca puisi dan beberapa peserta didik lain kurang merespon karena merasa ragu dan takut menjawab dan ada juga yang memang belum pernah membaca puisi.
- (2) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII terkait materi pembelajaran

puisi. Beberapa peserta didik mengikuti instruksi yang disampaikan peneliti dan ada juga yang tidak melaksanakannya karena kurang memperhatikan dan ada juga yang lupa membawa buku paket.

- (3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Hanya beberapa orang saja yang mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan beberapa peserta didik kurang mendengar dan memperhatikan karena ada yang mengganggu temannya sehingga tidak fokus dan ada juga yang mengantuk.
- (4) Peneliti membagikan teks puisi kepada peserta didik. Beberapa peserta didik menerima dengan baik teks puisi yang dibagikan dan sebagian kurang berpartisipasi karena masih merasa bingung dan kurang fokus dengan instruksi yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya.
- (5) Peneliti memanggil peserta didik sesuai abjad nama di absen agar maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan teks puisi yang telah dibagikan. Hanya sebagian peserta didik yang membaca puisi dengan baik dan sebagian besar kurang aktif karena merasa takut, ragu, dan kurang percaya diri, serta ada juga yang baru pertama kali membaca puisi sehingga masih kurang paham.

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah tahap penyelesaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama 5 menit. Berikut penjelasan kegiatan inti :

- (1) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran puisi. Hanya beberapa peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan sebagian lainnya kurang berpartisipasi.
- (2) Peneliti menutup pembelajaran dengan memberi salam. Sebagian besar peserta didik merespon sapaan dari peneliti dan beberapa peserta didikkurang merespon karena waktu menunjukkan pergantian les mata pelajaran sehingga mereka tidak fokus dan mengambil kesempatan untuk bermain-main.

b. Pertemuan Kedua:

Setelah seluruh data terkumpul pada siklus I pertemuan pertama, selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I pertemuan kedua yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I pertemuan pertama terkait penerapan model Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru peserta didik kelas VIII-C di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Rabu, 15 Januari 2024 dengan waktu 3x40 menit dan terdiri dari tiga les yang dimulai pada pukul 09.45-11.05 wib dan dilanjutkan pukul 11.20-12.00 wib.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 5 menit. Berikut ini adalah penjelasan kegiatan pendahuluan :

- (a) Peneliti menyapa peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Sebagian besar peserta didik merespon sapaan dari peneliti dan hanya beberapa saja yang kurang merespon karena jam istirahat baru selesai sehingga masih ada yang bermain-main dan tidak fokus dengan kehadiran peneliti.
- (b) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Sebagian besar peserta didik merespon ketika namanya disebutkan namun masih ada beberapa yang kurang merespon karena tidak fokus mendengar dengan baik.
- (c) Peneliti memotivasi peserta didik. Beberapa orang mendengarkan motivasi yang disampaikan peneliti dan sebagian yang kurang mendengarkan dengan baik.
- (d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa peserta didik mulai mendengar peneliti dan sebagian peserta didik kurang berpartisipasi karena sedang mempersiapkan buku dan alat tulis.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas belajar mengajar sesuai model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran Demonstrasi selama 110 menit. Berikut penjelasan kegiatan inti :

- (a) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pemahaman tentang puisi dan pengalaman membaca puisi pada pertemuan sebelumnya. Beberapa peserta didik mulai aktif menyampaikan pengalamannya ketika membaca puisi dan sebagian peserta didik kurang merespon karena takut jawabannya salah.
- (b) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku ³ mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII terkait materi pembelajaran puisi. Sebagian besar peserta didik mengikuti instruksi yang disampaikan peneliti dan sebagian kecil tidak melaksanakannya karena masih ada yang lupa membawa buku.
- (c) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Beberapa peserta didik mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan peneliti. Namun masih ada juga yang kurang fokus karena sibuk bercerita dengan teman sebangku.
- (d) Peneliti membagikan teks puisi kepada peserta didik. Beberapa peserta didik menerima dengan baik teks puisi yang dibagikan dan hanya beberapa saja yang ragu-ragu menerima karena merasa masih kurang yakin mendemonstrasikan puisi dengan baik.
- (e) Peneliti memanggil peserta didik sesuai abjad nama di absen agar maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan puisi yang sudah dibagikan. Hanya beberapa peserta didik yang membaca puisi dengan baik dan masih banyak yang kurang aktif karena adanya perasaan malu dan takut salah ketika mendemonstrasikan puisi di depan peneliti dan teman-temannya.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah tahap penyelesaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama 5 menit dengan tahapan sebagai berikut :

- (a) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran puisi. Beberapa peserta didik mulai aktif untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan ada beberapa yang kurang berpartisipasi.
- (b) Peneliti menutup pembelajaran dengan memberi salam. Beberapa peserta didik aktif merespon sapaan peneliti dan hanya sebagian saja yang kurang merespon karena mereka mempersiapkan buku untuk pelajaran berikutnya.

3) Pengamatan

Pengamatan merupakan tahap mengobservasi segala aktivitas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni tentang penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. Pengamatan terhadap peneliti dilakukan oleh guru pengamat atau guru mata pelajaran (observer), Ibu Linarwati Sarumaha, S.Pd dan observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi yang telah disediakan.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Peneliti

Siklus I

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yakni guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli selama peneliti menerapkan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik pada siklus I.

(1) Pertemuan Pertama

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari beberapa poin yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Dengan demikian diketahui bahwa dari kesebelas poin yang tertera pada

lembar observasi, aktifitas peneliti yang terlaksana ada 8 (delapan) dengan presentase 72,7% dan aktivitas yang tidak terlaksana ada 3 (tiga) dengan presentase 27,3%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan dari guru pengamat (guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-C). Berikut adalah kelemahan dan kelebihan peneliti selama melaksanakan siklus I pertemuan pertama.

- (a) Kelebihan peneliti antara lain : (1) peneliti menyapa peserta didik, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta didik, (3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII, (5) peneliti menjelaskan materi pembelajaran mencakup penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi, (6) peneliti membagikan beragam teks puisi kepada peserta didik, dan (7) peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyapa peserta didik.
- (b) Kelemahan peneliti antara lain : (1) peneliti kurang aktif mengajak peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan monoton, (2) peneliti kurang mampu membaca situasi keadaan peserta didik, (3) peneliti langsung menutup pembelajaran tanpa kesimpulan.

(2) Pertemuan Kedua

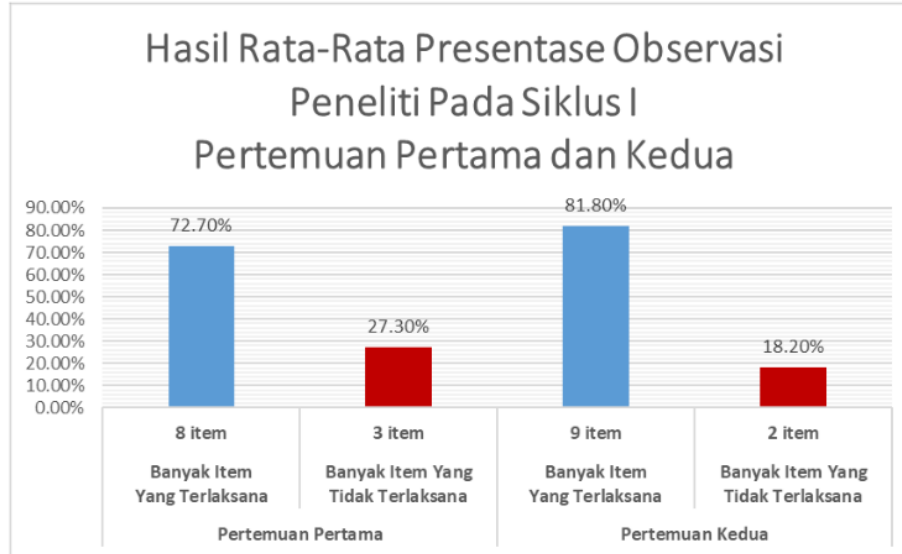
Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru terbilang cukup. Hal ini dapat diketahui dari beberapa poin yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Diketahui bahwa dari kesebelas poin yang tertera pada lembar observasi, aktivitas peneliti yang terlaksana ada 9 (sembilan) dengan presentase 81,8% dan aktivitas yang tidak terlaksana ada 2 (dua) dengan presentase 18,2%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan dari guru pengamat (guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-C). Berikut adalah kelemahan dan kelebihan peneliti selama melaksanakan siklus I pertemuan kedua.

- (a) Kelebihan peneliti antara lain : (1) peneliti menyapa peserta didik, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta didik, (3) memotivasi peserta didik, (4) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII, (5) peneliti menjelaskan materi pembelajaran mencakup penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi, (6) peneliti membagikan beragam teks puisi kepada peserta didik, (7) peneliti memanggil peserta didik secara berurutan membaca puisi di depan kelas, dan (8) peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyapa peserta didik,
- (b) Kelemahan peneliti antara lain : (1) pertanyaan yang diajukan peneliti kurang dipahami oleh peserta didik, (2) peneliti langsung menutup pembelajaran tanpa menarik kesimpulan atau inti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga peserta didik belum mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan mereka ketika membaca puisi untuk diperbaiki.

Tabel 4.1
Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Aktifitas Peneliti Pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Banyak Item Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Banyak Item Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
Pertama	8 item	72,70%	3 item	27,30%
Kedua	9 item	81,80%	2 item	18,20%

Dari tabel hasil rata-rata presentase observasi aktifitas peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, maka dapat dimuat pada grafik berikut:



Grafik 4.1: Hasil Observasi Aktifitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana Siklus I pertemuan pertama: 8 item (72,70%)
- b. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana Siklus I pertemuan pertama: 3 item (27,30%)
- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana Siklus I pertemuan kedua: 9 item (81,80%)
- d. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana Siklus I pertemuan kedua: 2 item (18,20%)

b) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Peserta Didik Siklus I

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli selama peneliti menerapkan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik pada siklus I.

(1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, maka dapat diketahui presentase keaktifan peserta didik mencapai 66,94%, sementara presentase ketidakaktifan peserta didik mencapai 33,06%. Berikut

diuraikan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- (a) Kelebihan peserta didik antara lain : (1) peserta didik merespon sapaan peneliti, (2) peserta didik menanggapi dengan baik saat di absen, (3) peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan peneliti agar membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka, peserta didik mendengar ketika tujuan pembelajaran disampaikan, (5) peserta didik menerima teks puisi baru yang dibagikan, dan peserta didik merespon sapaan dari peneliti saat menutup pembelajaran.
- (b) Kelemahan peserta didik antara lain : (1) Peserta didik tidak mendengar dengan baik motivasi yang diberikan peneliti, (b) peserta didik enggan berbagi pengalaman tentang membaca puisi, (3) peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena ada yang mengganggu temannya dan bercerita dengan teman sebangku, (4) peserta didik kurang memperhatikan peneliti ketika mendemonstrasikan puisi, dan (5) peserta didik kurang antusias mendemonstrasikan puisi yang dibagikan karena merasa malu dan ditertawakan oleh temannya sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri saat membaca puisi di depan kelas.

(2) Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua, presentase keaktifan peserta didik mencapai 72,85% dan presentase ketidakaktifan siswa mencapai 27,15%. Berikut diuraikan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

- (a) Kelebihan peserta didik antara lain : (1) peserta didik merespon sapaan peneliti, (2) peserta didik menanggapi dengan baik saat di absen, (3) peserta didik mendengar dengan baik ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan peneliti agar membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum Merdeka, (5) peserta didik

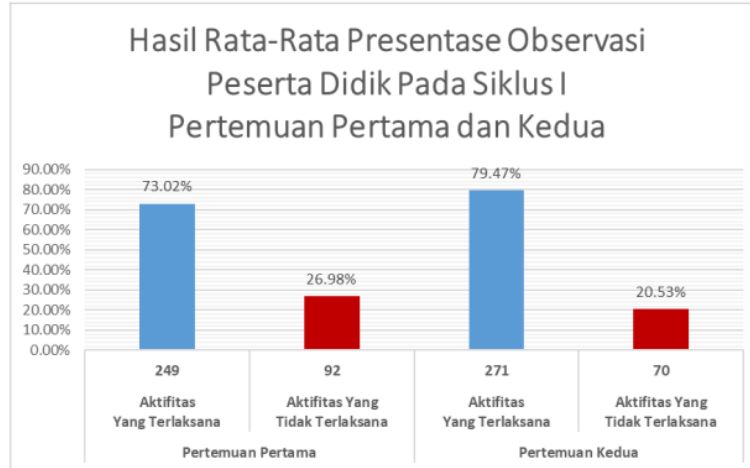
mendengar dengan baik ketika tujuan pembelajaran disampaikan, (6) peserta didik menerima teks puisi baru yang dibagikan, (7) peserta didik merespon sapaan dari peneliti saat menutup pembelajaran, (8) peserta didik bersama peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

- (b) Kelemahan peserta didik antara lain : (1) Peserta didik kurang fokus mendengar baik motivasi yang disampaikan peneliti, (b) peserta didik kurang merespon pertanyaan yang diajukan peneliti tentang membaca puisi, (3) peserta didik kurang memperhatikan peneliti mendemonstrasikan puisi, dan (4) peserta didik kurang antusias mendemonstrasikan puisi yang dibagikan karena tidak terbiasa membaca puisi di depan kelas.

Tabel 4.2
Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Aktifitas Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Aktifitas Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
Pertama	249	73,02%	92	26,98%
Kedua	271	79,47%	70	20,53%

Dari tabel hasil rata-rata presentase observasi aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, maka dapat dimuat pada grafik berikut:



Grafik 4.2: Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

- a. Kegiatan peserta didik yang terlaksana Siklus I pertemuan pertama: 249 item (73,02%)
- b. Kegiatan peserta didik yang belum terlaksana Siklus I pertemuan pertama: 92 item (26,98%)
- c. Kegiatan peserta didik yang terlaksana Siklus I pertemuan kedua: 271 item (79,47%)
- d. Kegiatan peserta didik yang belum terlaksana Siklus I pertemuan kedua: 70 item (20,53%)

c) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dan hasil data pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terhadap tes lisan kemampuan membaca puisi dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi maka diperoleh hasil yaitu 3 orang dengan presentase 9,67% berkategori baik, 18 orang dengan presentase 58,07% kategori nilai cukup dan 10 orang lainnya dengan presentase 32,26% kategori nilai kurang. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Profil Temuan Kemampuan Membaca Puisi Baru dengan Menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada Siklus I

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
86-100	Baik sekali	0	0
76-85	Baik	3 orang	9,67%
56-75	Cukup	18 orang	58,07%
10-55	Kurang	10 orang	32,26%
Jumlah		31 orang	100%

Berdasarkan tabel hasil profil temuan kemampuan membaca puisi baru dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi peserta didik kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada siklus I di atas, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 4.3: Profil Temuan Kemampuan Membaca Puisi Baru dengan Menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada Siklus I

Keterangan :

Baik sekali : 0 Orang (0)

Baik : 3 Orang (9,68%)

Cukup : 18 Orang (58,06%)

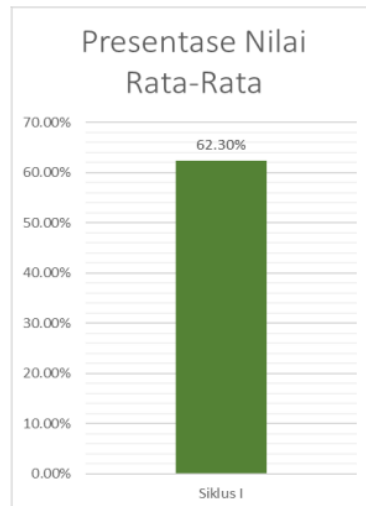
Kurang : 10 Orang (32,26%)

Dengan demikian, berikut adalah klasifikasi presentase kemampuan nilai rata-rata siswa membaca puisi baru dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi :

Tabel 4.4
Profil Presentase Nilai Rata-Rata Siswa Membaca Teks Puisi Baru dengan menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Siklus I

Siklus	Total Nilai	Presentase Nilai Rata-Rata
Siklus I	1931	62.30%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik presentase nilai rata-rata peserta didik membaca puisi baru dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi peserta didik kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada siklus I sebagai berikut:



Grafik 4.4: Profil Presentase Nilai Rata-Rata Siswa Membaca Teks Puisi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Siklus I

Keterangan:

Nilai rata-rata siklus I : 62,30%

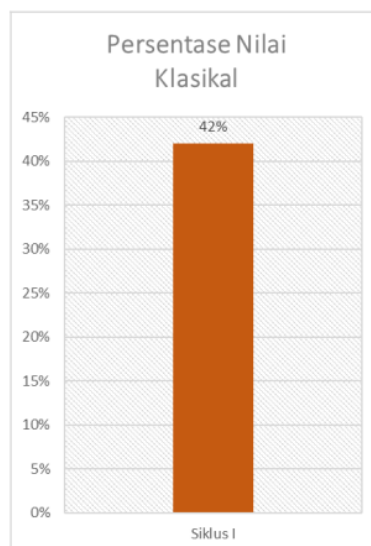
2 Berikut presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru.

Tabel 4.5

**Profil Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Membaca Teks Puisi
Baru dengan menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi
Pada Siklus I**

Siklus	Siswa yang Tuntas Belajar	Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	Persentase Nilai Klasikal
Siklus I	13	18	42%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Grafik 4.5: Profil Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Membaca Teks Puisi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Siklus I

Keterangan :

Nilai klasikal siklus I : 42%

4) Refleksi Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi kelemahan-kelemahan selama penelitian dilakukan, serta sesuai dengan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah didapatkan

untuk diperbaiki dan juga hal-hal positif yang harus tetap dipertahankan. Berikut adalah hasil refleksi siklus I :

- a) Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru peserta didik kelas VIII-C di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, berdasarkan hasil pengamatan dapat dikatakan kurang memuaskan. Masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan dan mendemonstrasikan puisi sehingga berpengaruh pada hasil yang didapatkan. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal ini perlu adanya peningkatan proses pembelajaran agar mendapat hasil yang optimal.
- b) Penilaian pengetahuan peserta didik mendemonstrasikan puisi masih belum mencapai nilai yang maksimal. Rata-rata nilai yang diperoleh 62,30% dengan nilai klasikal adalah 42% sehingga dikategorikan kurang.

b. Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mata pelajaran, Ibu Linarwati Sarumaha, S. Pd menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sebagai berikut :

- (a) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai kurikulum yang digunakan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, yakni kurikulum Merdeka. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun dengan menentukan identitas (fase/kelas, tahun pembelajaran, satuan pendidikan, semester, total tatap muka, dan cadangan), elemen mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, alokasi waktu, penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan sumber belajar.
- (b) Menyusun Modul Ajar (MA) dengan melengkapi beberapa hal sebagai berikut :
 - (1) Identitas Modul Ajar (nama penyusun, satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, alokasi waktu, fase, elemen mata pelajaran, dan tahun penyusunan)

- (2) Profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan gotong royong.
 - (3) Menentukan target peserta didik yaitu kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.
 - (4) Sarana dan prasarana yang akan digunakan meliputi buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum Merdeka, laptop, infokus/proyektor, papan tulis, dan spidol.
 - (5) Menentukan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu mendeklamasikan puisi di depan kelas.
 - (6) Menentukan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yakni mendeklamasikan sebuah puisi di depan kelas serta memberikan tanggapan terhadap puisi temannya.
 - (7) Materi pembelajaran yang terdiri dari pengertian puisi, jenis puisi, definisi puisi baru, ciri-ciri puisi baru, hal-hal yang diperhatikan ketika membaca puisi (penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi), dan contoh teks puisi baru.
 - (8) Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru siswa.
 - (9) Menyusun lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas peneliti dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik.
 - (10) Soal tes lisan berisi teks puisi baru yang dibagikan kepada peserta didik untuk dibaca di depan kelas.
- (c) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari :
- (1) Lembar observasi peneliti
 - (2) Lembar observasi peserta didik
 - (3) Catatan lapangan

2) Tindakan

Satu siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi dengan memberi tes lisan yaitu membagikan teks puisi kepada

peserta didik untuk dibaca di depan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi. Pada hari Senin, 20 Januari 2024 peneliti menjalankan penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus II pertemuan pertama ¹ di kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dengan jumlah peserta didik 31 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 18 orang. Waktu setiap pertemuan adalah 3x40 menit dan terdiri dari tiga les yang dimulai pada pukul 09.45-11.05 wib dan dilanjutkan pukul 11.20-12.00 wib. Adapun prosedur pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 5 menit. Berikut adalah penjelasan kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti :

- (a) Peneliti menyapa peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Sebagian besar peserta didik merespon dan hanya beberapa peserta didik saja yang kurang merespon karena jam istirahat baru selesai sehingga ada yang mengantuk karena lelah bermain-main saat jam istirahat.
- (b) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Sebagian besar peserta didik merespon ketika diabsen namun masih ada yang kurang merespon karena melamun sehingga tidak fokus mendengar.
- (c) Peneliti memotivasi peserta didik. Beberapa orang mendengarkan motivasi yang disampaikan peneliti dan sebagian yang kurang mendengarkan dengan baik.
- (d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa peserta didik mulai mendengar peneliti dan sebagian peserta didik kurang berpartisipasi karena sedang mempersiapkan buku catatan.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas belajar mengajar sesuai model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran Demonstrasi selama 110 menit. Berikut ini penjelasan kegiatan inti :

- (a) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pemahaman tentang puisi dan pengalaman membaca puisi pada pertemuan sebelumnya. Beberapa peserta didik menyampaikan pengalamannya ketika membaca puisi dan sebagian peserta didik kurang merespon karena ragu-ragu untuk menyampaikannya.
 - (b) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku **mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII** terkait **materi pembelajaran puisi**. Sebagian besar peserta didik mengikuti arahan dari peneliti dan beberapa tidak melaksanakannya.
 - (c) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Beberapa peserta didik mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan peneliti. Namun masih ada juga yang kurang fokus.
 - (d) Peneliti membagikan teks puisi kepada peserta didik. Sebagian besar peserta didik menerima dengan baik teks puisi yang dibagikan dan beberapa peserta didik kurang merespon karena bercerita dengan teman sehingga tidak memperhatikan ketika peneliti membagikan lembar teks puisi.
 - (e) Peneliti memanggil peserta didik sesuai abjad nama di absen agar maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan puisi yang sudah dibagikan. Beberapa peserta didik antusias untuk membaca puisi di depan kelas dan hanya sebagian saja yang kurang antusias karena tidak fokus ketika namanya dipanggil.
- (3) Kegiatan Penutup
- Kegiatan penutup adalah tahap penyelesaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama 5 menit. Berikut penjelasan kegiatan penutup :
- (a) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran puisi. Beberapa peserta didik mulai berpartisipasi untuk

menyimpulkan materi pembelajaran dan ada beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi karena kemampuan mengingat yang kurang sehingga materi lupa dengan materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya.

- (b) Peneliti menutup pembelajaran dengan memberi salam. Beberapa peserta didik aktif merespon sapaan peneliti dan hanya sebagian saja yang kurang merespon karena merasa bosan dan mengantuk karena waktu sudah menunjukkan siang hari.

b. Pertemuan Kedua:

Setelah seluruh data pada siklus II pertemuan pertama terkumpul, selanjutnya peneliti melaksanakan siklus II pertemuan kedua bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus II pertemuan pertama terkait penerapan model Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik kelas VIII-C di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli agar mendapat hasil yang lebih maksimal. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Rabu, 22 Januari 2024 dengan waktu 3x40 menit dan terdiri dari tiga les yang dimulai pada pukul 09.45-11.05 wib dan dilanjutkan pukul 11.20-12.00 wib.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 5 menit. Pada kegiatan pendahuluan hal yang dilakukan peneliti antara lain:

- (a) Peneliti menyapa peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Sebagian besar peserta didik aktif merespon dan hanya beberapa yang kurang merespon karena sedang mempersiapkan buku paket dan buku catatan.
- (b) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Banyak peserta didik yang merespon ketika diabsen namun masih ada yang kurang merespon karena tidak fokus mendengarkan namanya.

- (c) Peneliti memotivasi peserta didik. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan peneliti dan sebagian lainnya kurang mendengarkan dengan baik.
- (d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebagian besar peserta didik mendengarkan dengan baik dan hanya beberapa yang kurang berpartisipasi.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas belajar mengajar sesuai model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran demonstrasi selama 110 menit. Berikut penjelasan kegiatan inti :

- (a) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalaman membaca puisi. Peserta didik antusias menyampaikan pengalamannya ketika mendemonstrasikan puisi.
- (b) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku ³ mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII terkait materi pembelajaran puisi. Seluruh peserta didik mengikuti arahan dari peneliti.
- (c) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Sebagian besar peserta didik mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan peneliti. Namun masih ada peserta didik yang kurang fokus mendengar.
- (d) Peneliti membagikan teks puisi kepada peserta didik. Peserta didik menerima dengan baik teks puisi yang dibagikan dan ada beberapa peserta didik kurang merespon karena b tidak memperhatikan ketika peneliti membagikan lembar teks puisi.
- (e) Peneliti memanggil peserta didik sesuai abjad nama di absen agar maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan puisi yang sudah dibagikan. Peserta didik antusias mendemonstrasikan puisi di depan kelas dan hanya sedikit yang kurang antusias karena tidak fokus ketika namanya dipanggil.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah tahap penyelesaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama 5 menit dengan tahapan sebagai berikut :

- (a) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran puisi. Peserta didik berpartisipasi menyimpulkan materi pembelajaran.
- (b) Peneliti menutup pembelajaran dengan memberi salam. Seluruh peserta didik aktif merespon sapaan peneliti ketika mengakhiri proses pembelajaran.

3) Pengamatan

Pengamatan merupakan tahap mengobservasi segala aktivitas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni tentang penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. Pengamatan terhadap peneliti dilakukan oleh guru pengamat (observer) atau guru mata pelajaran, Ibu Linarwati Sarumaha, S.Pd dan observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi yang telah disediakan.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Peneliti Siklus II

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yakni guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli selama peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik pada siklus II.

(1) Pertemuan Pertama

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari beberapa poin yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Dengan demikian diketahui bahwa dari sebelas poin yang tertera pada lembar

observasi, aktifitas peneliti yang terlaksana ada 10 (sepuluh) dengan presentase 91% dan aktifitas yang tidak terlaksana ada 1 (satu) dengan presentase 9%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan dari guru pengamat (guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-C) maka berikut adalah kelemahan dan kelebihan peneliti selama melaksanakan siklus I pertemuan pertama.

- (a) Kelebihan peneliti antara lain : (1) peneliti menyapa peserta didik, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta didik, (3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII, (5) peneliti mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, (6) peneliti membagikan beragam teks puisi kepada peserta didik, dan peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyapa peserta didik, (7) peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik membaca teks puisi yang dibagikan, dan (8) peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik.
- (b) Kelemahan peneliti antara lain : (1) peneliti kurang mampu mengajak peserta didik lainnya agar fokus mengamati temannya yang sedang mendemonstrasikan puisi (2) peneliti langsung menutup pembelajaran tanpa kesimpulan

(2) Pertemuan Kedua

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru meningkat. Hal ini dapat diketahui dari beberapa poin yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Diketahui bahwa dari kesepuluh poin yang tertera pada lembar observasi, seluruh aktifitas peneliti terlaksana dengan presentase 100%.

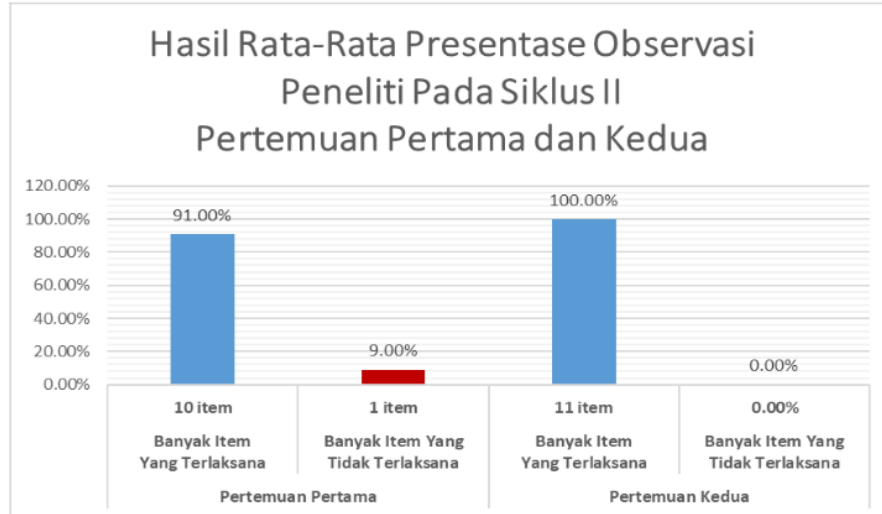
- (a) Kelebihan peneliti antara lain : (1) peneliti menyapa peserta didik, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta didik, (3) memotivasi peserta didik, (4) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku paket

- bahasa Indonesia kelas VIII, (5) peneliti menjelaskan materi pembelajaran mencakup penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi, (6) peneliti menayangkan satu contoh video membaca puisi dengan model pembelajaran demonstrasi, (7) peneliti membagikan beragam teks puisi kepada peserta didik, dan peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyapa peserta didik, (8) peneliti memanggil peserta didik berurutan membaca puisi di depan kelas.
- (b) Kelemahan yaitu peneliti diharap agar lebih meningkatkan cara mengkondisikan suasana kelas saat peserta didik bersemangat untuk mendapat giliran membaca puisi di depan kelas sehingga teratur serta peserta didik fokus dan tidak rebut.

Tabel 4.6
Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Aktifitas Peneliti Pada Siklus II
Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Banyak Item Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Banyak Item Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
Pertama	10 item	91%	1 item	9%
Kedua	11 item	100%	0	0

Dari tabel hasil rata-rata presentase observasi aktifitas peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua di atas, maka dapat dimuat pada grafik berikut:



Grafik 4.6: Hasil ¹observasi Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana Siklus II pertemuan pertama: 10 item (91%)
- b. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana Siklus II pertemuan pertama: 1 item (9%)
- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana Siklus II pertemuan kedua: 11 item (100%)
- d. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana Siklus II pertemuan kedua: 0 item (0)

¹ b) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Peserta Didik Siklus II

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yaitu ¹ guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli selama peneliti menerapkan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik pada siklus II.

(1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, maka dapat diketahui presentase keaktifan peserta didik mencapai 81,18%, sementara presentase ketidakaktifan siswa mencapai 18,82%. Berikut diuraikan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- (a) Kelebihan peserta didik antara lain : (1) peserta didik merespon sapaan peneliti, (2) peserta didik menanggapi dengan baik saat di absen, (3) Peserta didik mendengarkan dengan baik motivasi yang disampaikan peneliti, (4) peserta didik mendengarkan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti, (5) peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan peneliti agar membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka, (6) peserta didik mendengar dengan baik materi pembelajaran (7) peserta didik mengamati temannya yang sedang mendemonstrasikan puisi di depan kelas, (8) peserta didik menerima teks puisi baru yang dibagikan, dan (9) peserta didik merespon sapaan dari peneliti saat menutup pembelajaran.
- (b) Kelemahan peserta didik antara lain : (1) Peserta didik masih kurang merespon pertanyaan yang ditanyakan peneliti terkait pengalaman membaca puisi, (2) peserta didik cukup antusias mendemonstrasikan puisi di depan kelas, (3) peserta didik masih ada yang kurang berpartisipasi menarik kesimpulan terkait materi yang disampaikan.

(2) Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua, presentase keaktifan peserta didik mencapai 89,25% dan presentase ketidakaktifan siswa mencapai 10,75%. Berikut diuraikan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

- (a) Kelebihan peserta didik antara lain : (1) peserta didik merespon sapaan peneliti, (2) peserta didik menanggapi dengan baik saat di absen, (3) peserta didik mendengarkan dengan baik motivasi yang disampaikan, (4) peserta didik mendengar dengan baik ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (5) peserta didik merespon dengan antusias ketika ditanyakan pengalaman membaca puisi, (6) peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan peneliti agar membuka buku paket bahasa Indonesia

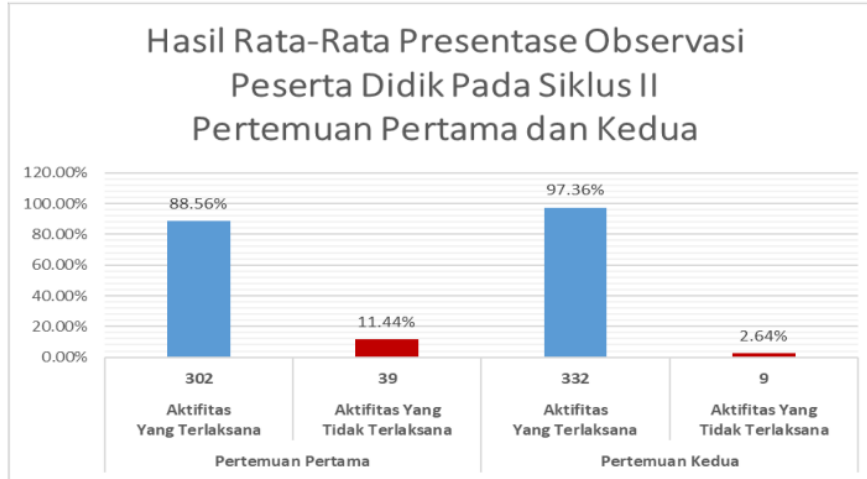
kelas VIII kurikulum merdeka, peserta didik mendengar ketika tujuan pembelajaran disampaikan, (7) peserta didik fokus mendengar materi pembelajaran, (8) peserta didik mengamati saat peneliti mendemonstrasikan puisi, (9) peserta didik menerima teks puisi baru yang dibagikan, dan peserta didik merespon sapaan dari peneliti saat menutup pembelajaran, (10) peserta didik antusias mendemonstrasikan puisi di depan kelas, (11) peserta didik bersama peneliti menarik kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah diselesaikan, dan (12) peserta didik bersama peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

- (b) Kelemahan adalah masih terdapat bebera peserta didik kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran karena beberapa kurang percaya diri membaca puisi di depan kelas.

Tabel 4.7
Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus
II
Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Aktifitas Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Aktifitas Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
Pertama	302	88,56%	39	11,44%
Kedua	332	97,36%	9	2,64%

Dari tabel hasil rata-rata observasi aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat dimuat pada grafik berikut:



Grafik 4.7: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

- Kegiatan peserta didik yang terlaksana Siklus II pertemuan pertama: 302 item (88,56%)
- Kegiatan peserta didik yang belum terlaksana Siklus II pertemuan pertama: 39 item (11,44%)
- Kegiatan peserta didik yang terlaksana Siklus II pertemuan kedua: 332 item (97,36%)
- Kegiatan peserta didik yang belum terlaksana Siklus II pertemuan kedua: 9 item (2,64%)

c) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus II

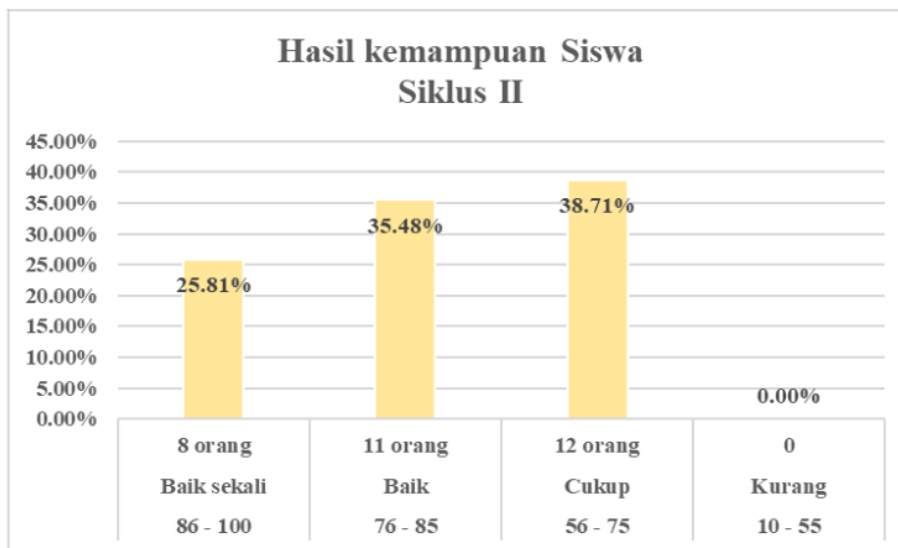
Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dan hasil data pada siklus II pertemuan pertama dan kedua terhadap tes lisan kemampuan membaca puisi dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi maka diperoleh hasil yaitu 8 orang dengan presentase 25,81% berkategori baik sekali, 11 orang dengan presentase 35,48% kategori baik, dan 12 orang dengan presentase 38,71% kategori nilai cukup. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Profil Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Puisi Baru dengan Menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada Siklus II

Interval Persentase	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
---------------------	----------	--------------	------------

Tingkat Penguasaan	Penilaian		
86-100	Baik sekali	9 orang	25,81%
76-85	Baik	11 orang	35,48%
56-75	Cukup	12 orang	38,71%
10-55	Kurang	0	0
Jumlah		31 orang	100%

Berdasarkan tabel hasil profil peningkatan kemampuan peserta didik membaca puisi baru dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli di atas, maka dapat dibuat grafik berikut ini :



Grafik 4.8: Profil Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Puisi Baru dengan Menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada Siklus II

Keterangan :

Baik sekali : 8 Orang (25,81%)

Baik : 11 Orang (35,48%)

Cukup : 12 Orang (38,71%)

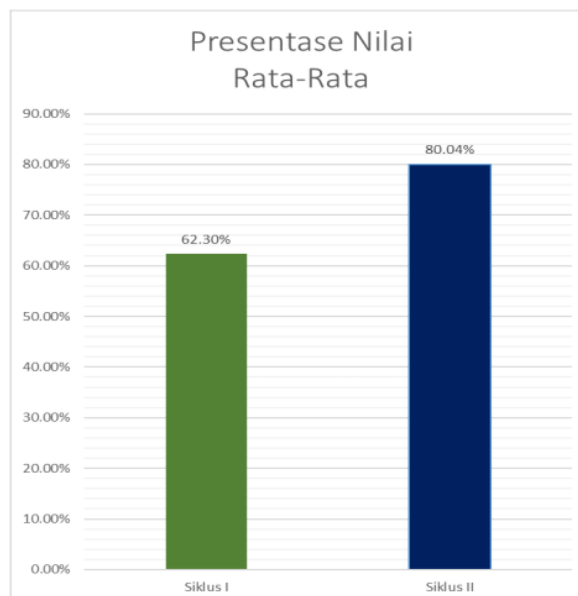
Kurang : 0 Orang (0)

Dengan demikian, berikut adalah klasifikasi presentase kemampuan nilai rata-rata siswa membaca puisi baru dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4.9
Profil Presentase Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa Membaca Teks Puisi Baru
dengan menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi
Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Total Nilai	Presentase Nilai Rata-Rata
Siklus I	1931	62,30%
Siklus II	2481	80,04%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik presentase nilai rata-rata kemampuan peserta didik membaca puisi baru dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Grafik 4.9: Profil Peningkatan Presentase Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa Membaca Teks Puisi Baru dengan menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan :

Nilai rata-rata siklus I : 62,30%

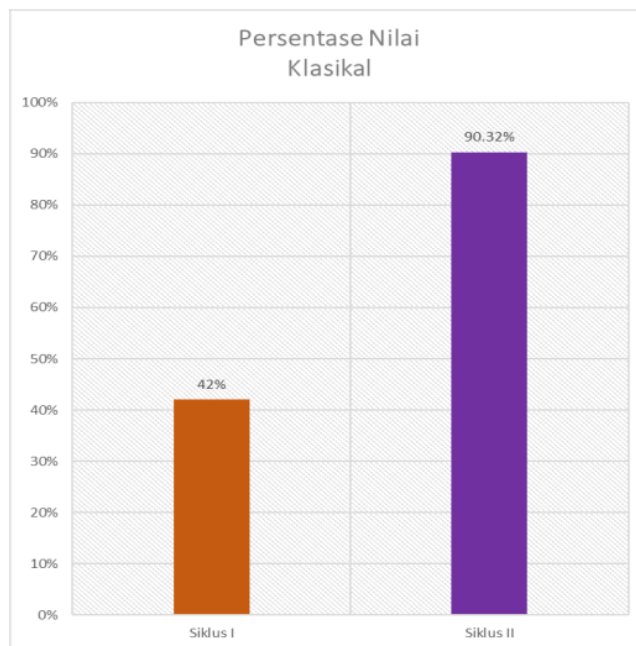
Nilai rata-rata siklus II : 80,04%

Dengan demikian, berikut klasifikasi presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru.

Tabel 4.10
Profil Peningkatan Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Membaca Teks Puisi Baru dengan menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa yang Tuntas Belajar	Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	Persentase Nilai Klasikal
Siklus I	13	18	42%
Siklus II	28	3	90,32%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Grafik 4.10 : Profil Peningkatan Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Membaca Teks Puisi Baru dengan menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan :

Nilai klasikal siklus I : 42%

Nilai klasikal siklus II : 90,32%

4) Refleksi Siklus II

Pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi adanya peningkatan atau tidak dari kelemahan/kelebihan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengolahan data tes lisan materi membaca puisi dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi maka diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 80,04% dan nilai ketuntasan klasikal peserta didik adalah 90,32%. Dengan demikian dapat dikatakan adanya peningkatan dari siklus I dan telah mencapai target Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli yang telah ditentukan yaitu 70. Jadi, dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada materi membaca puisi baru melalui penerapan model pembelajaran Demonstrasi sehingga penelitian berhenti sampai pada siklus II.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Pada Bab 1 (satu) telah dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru peserta didik kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Model Pembelajaran Demonstrasi Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Baru Siswa Kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2024/2025?”. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan didasari teori dan penggunaan model pembelajaran Demonstrasi, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca teks puisi baru peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi terbukti dapat

meningkatkan kemampuan membaca puisi baru peserta didik kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti atau guru telah menerapkan model pembelajaran Demonstrasi selama proses pembelajaran terkait materi membaca puisi bagi peserta didik. Hasil dari penerapan model pembelajaran Demonstrasi pada siswa kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Meskipun pada siklus I presentase hanya mencapai 62,30% tergolong rendah, akan tetapi setelah diterapkan kembali model pembelajaran Demonstrasi pada proses pembelajaran maka presentase ketuntasan semakin meningkat menjadi 80,04% dan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Begitu pun dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I hanya 42% dan pada siklus II menjadi 90,32%.

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada materi membaca puisi baru dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi dilakukan melalui pengolahan data secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, setiap siklus pembelajaran ditentukan peneliti dan materi pembelajaran juga disusun oleh peneliti. Selain itu, observasi juga dilakukan peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa aktivitas peserta didik hanya mencapai 66,94% dan aktivitas peneliti sebesar 72,70%. Pada siklus I pertemuan kedua presentase aktivitas peserta didik mencapai 72,85% dan aktivitas peneliti 81,80%. Selanjutnya kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran mendemonstrasikan teks puisi baru yang telah dibagikan masih kategori kurang dengan presentase nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,30%. Kemudian, kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran mendemonstrasikan teks puisi baru yang telah

dibagikan masih kategori kurang dengan presentase nilai ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 42%. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran pemahaman peserta didik mendemonstrasikan puisi masih kurang.

Pada siklus II pertemuan pertama mulai ada peningkatan aktivitas peserta didik dengan presentase 81,18% dan presentase aktivitas peneliti sebesar 91%. Kemudian pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yang lebih baik dengan presentase aktivitas peserta didik sebesar 89,25% dan peneliti 100%. Dari data yang telah diperoleh untuk kemampuan nilai rata-rata peserta didik mendemonstrasikan puisi baru juga semakin meningkat yaitu pada siklus II sebesar 80,04%. Kemudian, dari data yang telah diperoleh untuk kemampuan nilai ketuntasan klasikal peserta didik mendemonstrasikan puisi baru juga semakin meningkat yaitu pada siklus II sebesar 90,32%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca puisi baru peserta didik kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli melalui penerapan model pembelajaran Demonstrasi.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Temuan Lain

Perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penemuan penelitian oleh peneliti sebelumnya yaitu (Lase et al., 2022) melakukan penelitian tentang kemampuan membaca yaitu Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Menggunakan Model Pembelajaran Demonstration Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi fabel peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 1 Gido. Namun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran demonstrasi yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik.
- b. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- c. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah materi puisi sedangkan materi pembelajaran pada penelitian terdahulu tentang fabel.
- d. Lokasi penelitian berbeda yakni penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gido.

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Pada bab II tinjauan pustaka telah dipaparkan bahwa dasar pelaksanaan penelitian ini merupakan penerapan model pembelajaran Demonstrasi. Model pembelajaran ini digunakan dengan tujuan agar kemampuan membaca puisi baru peserta didik dapat lebih meningkat dan mencapai hasil akhir yang lebih baik. Oleh sebab itu melalui penelitian ini ditemukan beberapa hal yaitu meningkatnya keaktifan dan antusias serta percaya diri peserta didik untuk mendemonstrasikan puisi di depan kelas sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh. Menurut Shoimin (2019:63) model pembelajaran demonstrasi dapat membantu peserta didik mengetahui prosedur atau kerja suatu benda, memudahkan guru memaparkan materi, dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek yang sebenarnya. Jadi sangat jelas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi baru peserta didik karena langsung terlibat aktif untuk mendemonstrasikannya.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025 memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

- a) Penelitian ini terbatas pada penggunaan satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Demonstrasi.
- b) Hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam membaca puisi baru dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi kemungkinan akan berbeda ketika menggunakan media atau konsep lain.

- c) Penelitian penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru peserta didik merupakan penelitian pertama bagi penulis dengan lokasi penelitian UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

4.2.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Peserta didik diharap agar terus berlatih membaca puisi dengan baik dan memperhatikan penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi sehingga mendapat hasil yang lebih maksimal dan percaya diri untuk mendemonstrasikan di depan kelas.
- b) Peserta didik diharap dapat belajar secara mandiri, lebih aktif, dan mengikuti pembelajaran dengan baik agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat bermanfaat dan tujuan pembelajaran tercapai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut ;

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I presentase nilai rata-rata adalah 62,30%. Namun pada siklus II presentase nilai rata-rata adalah 80,04%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025 meningkat.

- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam ketuntasan pembelajaran. Pada siklus I presentase nilai ketuntasan klasikal adalah 41,94%. Namun pada siklus II presentase nilai ketuntasan klasikal adalah 90,32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025 meningkat.
- c) Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama hanya 72,70% sedangkan pertemuan kedua mulai membaik dengan presentase 81,80%. Akan tetapi pada siklus II pertemuan pertama 91% dan pertemuan kedua lebih baik dengan presentase 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan mengalami peningkatan.
- d) Pada siklus I pertama menunjukkan bahwa presentase keaktifan peserta didik hanya 66,94% sedangkan pertemuan kedua mencapai 72,85%. Namun pada siklus II pertemuan pertama telah mencapai presentase 81,18% dan pertemuan kedua semakin membaik dengan presentase 89,25%. Dengan demikian terjadi peningkatan keaktifan peserta didik yang sangat baik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model Demonstrasi pada materi membaca puisi baru.
- e) Penerapan model pembelajaran Demonstrasi terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca puisi dan berdampak positif terkhusus di kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

5.2 Saran

- a) Bagi guru di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, peneliti merekomendasikan model pembelajaran Demonstrasi agar kemampuan membaca puisi peserta didik dapat meningkat.
- b) Bagi peserta didik, peneliti berharap agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya materi pembelajaran membaca puisi agar pengetahuan dan pengalaman semakin

bertambah serta mempermudah ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan puisi.

- c) Bagi sekolah, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar dan sebagai perbaikan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zani.
- Alviani, P. (2021). *Cakap Peribahasa, Puisi Baru, dan Pantun*. Anak Hebat Indonesia.
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Indonesia Emas Group.
- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan Strategi The Learning Cel Terhadap Kemampuan Membaca Artikel dalam Media Cetak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4, 154–161.
- Dewi, A. A. D., Anggraini, N., & Ariyana. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran

- SQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Mahakarya Cikupa. *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sstra Indonesia*, 13(2), 303–315.
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., & Wijayanti, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas : Panduan Lengkap dan Praktis*. Adab.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113.
- Harefa, N. A. J. (2020a). Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Obervasi Menggunakan Model Problem Centered Learning Siswa Kelas VII SMPN 2 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3, 476–481.
- Harefa, N. A. J. (2020b). Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Problem Centered Learning Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli. 3(2), 476–481.
- Harijanti, S. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Hasibuan, D. (2022). *Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran*. 4(2), 1–10.
- Jaya, E. (2020). *Belajar Memahami Puisi*. Satria Publisher.
- Kusmayadi, I. (2021). *Brilian Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Grafindo Media Pratama.
- Lase, S. K., Harefa, T., & Waruwu, L. (2022). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Menggunakan Model Pembelajaran Demonstration Pada Siswa. *Educativo : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 528–536.
- Lestari, P., Santi, C. O., Hazani, M. P., & Puspitasari, Y. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Kelas 1 di SDN 88 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 88–93.
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Praktik*. Ganding Pustaka.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrrazi, Khmermarinah,

- Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Harizayu, Aranto, D., Wahab, A., Romdloni, Aini, A. N., & Bawa, I. D. G. A. R. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Adanu Abimata.
- Noortyani, R. (2022). *Dasar-dasar Membaca*. K-Media.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. Pustaka Djati.
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Guntur, M., Adawiyah, R., Ritonga, S., Nasution, I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.
- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka di TK/Paud. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 3(1), 77–85.
- Riana. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Salamun, Widyastuti, A., Sywaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotullung, C., & Arief, M. H. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, R. H. (2023). *Apresiasi Sstra Indonesia : Puisi, Prosa dan Drama*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sellavia, R., & Fradana, A. N. (2024). Pengaruh Metode Role Playing terhadap Keterampilan Membaca Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma : Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2), 1762–1768.
- Shoimin, A. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. K-Media.
- Suzanti, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII B Semester II SMP Negeri 8 Batang Hari T.P 2018/2019. *Jurnal Education of Batanghari*, 3(02), 1–21.
- Wahyuni, A. R., Suaedi, H., Devanti, Y. M., & Jatmikowati, T. E. (2024). Pelatihan Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji.

Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 2(2), 497–504.

Wahyuni, R. S., Arifin, S., Puspitasari, I., Astiswijaya, N., Santika, N. W. R.,
Oktaviane, Y., Zahro, U. C., Lestariani, N., Nurlaela, E., Sari, A. S. D., &
Kusumastiti, W. (2024). *Model-Model Pembelajaran*. Widinia Media Utama.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI BARU SISWA UPTD SMP NEGERI 5 GUNUNGSITOLI TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	499 words — 3%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet	119 words — 1%
3	eprints.uny.ac.id Internet	113 words — 1%
4	id.scribd.com Internet	97 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%
EXCLUDE MATCHES OFF